

Bio-Kristi

2014

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Bio-Kristi 130/Januari/2014: Eusebius	4
Pengantar.....	4
Riwayat: Eusebius (263-339).....	5
Tahukah Anda: Tujuan Eusebius Menulis	9
Bio-Kristi 131/Februari/2014: Andrew Murray.....	10
Pengantar.....	10
Karya: Andrew Murray (1828-1917)	11
Tahukah Anda: Buku Pertama dan Karunia Andrew Murray.....	14
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!.....	15
Bio-Kristi 132/Maret/2014: Ursinus Elias Medellu.....	16
Pengantar.....	16
Riwayat: Ursinus Elias Medellu (1922-2012)	17
Tahukah Anda: Sejarah BPKB dan Peran Ursinus dalam Penangkapan Teroris.....	19
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA	21
Bio-Kristi 133/April/2014: Johann Sebastian Bach	22
Pengantar.....	22
Karya: Johann Sebastian Bach (1685-1750).....	23
Renungan Paskah: Dalam Bayangan Salib	27
Bio-Kristi 134/Mei/2014: Daud	29
Pengantar.....	29
Riwayat: Daud -- Orang yang Berkenan di Hati Allah	30
(± 1004-965 SM).....	30
Referensi: Artikel Tentang Daud di Situs Bio-Kristi.....	34
Tahukah Anda: Pelajaran Hidup dari Daud.....	35
Stop Press: Situs Pelayanan Remaja, Bagi Para Pembina Remaja dan Kaum Muda!	36
Bio-Kristi 135/Juni/2014: Matthew Fontaine Maury.....	37
Pengantar.....	37
Karya: Matthew Fontaine Maury (1806-1873)	38

Tahukah Anda: Peran Matthew Maury dalam Dunia Komunikasi.....	42
Bio-Kristi 136/Juli/2014: Helen Roseveare	43
Pengantar.....	43
Riwayat: Helen Roseveare (1925-sekarang)	44
Bio-Kristi 137/Agustus/2014: C.S. Lewis.....	50
Pengantar.....	50
Karya: Clive Staples Lewis (1898-1963).....	51
Tahukah Anda: Iman Kristiani C.S. Lewis	54
Bio-Kristi 138/Agustus/2014: Edisi Khusus Ulang Tahun Bio-Kristi	55
Pengantar.....	55
Kesaksian.....	56
Referensi: Referensi Keteladanan.....	59
Bio-Kristi 139/September/2014: Franklin Delano Roosevelt	61
Pengantar.....	61
Riwayat: Franklin Delano Roosevelt (1882-1945).....	62
Tahukah Anda: Kepercayaan Diri dan Agama Franklin Delano Roosevelt.....	67
Bio-Kristi 140/Oktober/2014: Howard Finster	69
Pengantar.....	69
Karya: Howard Finster (1916-2001).....	70
Tahukah Anda: Karya-karya Howard Finster	73
Bio-Kristi 141/November/2014: Arius	74
Pengantar.....	74
Riwayat: Arius (256-336).....	75
Tahukah Anda: Semi-Arianisme	78
Stop Press: Situs Gema, Gudang Elektronik Musik dan Audio!	79
Bio-Kristi 142/Desember/2014: Anton Moedardo Moeliono	80
Pengantar.....	80
Karya: Anton Moedardo Moeliono (1929-2011)	81
Renungan: Kristus dan Natal.....	85
Publikasi Bio-Kristi 2006 - 2014	87

Bio-Kristi 130/Januari/2014: Eusebius

Pengantar

Selamat Tahun Baru! Apa kabar Sahabat Bio-Kristi? Bagaimana liburan akhir tahun Anda? Semoga semuanya berjalan dengan baik. Memasuki tahun yang baru ini, Redaksi Bio-Kristi juga berharap bahwa Sahabat telah mempersiapkan rencana-rencana untuk dijalani sepanjang tahun ini. Segenap redaksi berterima kasih untuk kesetiaan Anda berlangganan publikasi Bio-Kristi. Pada 2014 ini, Publikasi Bio-Kristi mengalami perubahan jumlah edisi yang diterbitkan setiap bulannya. Tahun lalu, Publikasi Bio-Kristi mengirimkan dua edisi setiap bulannya kepada Anda. Namun, mulai tahun ini, Publikasi Bio-Kristi hanya akan diterbitkan sekali setiap bulannya, yaitu pada hari Kamis minggu kedua.

Untuk edisi perdana tahun ini, Redaksi telah mempersiapkan riwayat seorang sejarawan gereja, yang memiliki pengaruh cukup penting dalam perkembangan gereja saat ini. Tokoh ini dikenal sebagai bapak sejarah gereja mula-mula karena berbagai karyanya. Kami berharap bahwa kisah hidup tokoh ini bisa memberikan inspirasi untuk Sahabat Bio-Kristi dalam menjalani hidup sebagai pelayan Tuhan. Selamat membaca dan selamat menjalani tahun yang baru ini di dalam Tuhan dan rencana-Nya.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Eusebius (263-339)

Sejarawan Gereja

Diringkas oleh: Amidya

Eusebius dari Kaisarea dikenal juga sebagai Eusebius dari Pamfilia. Ia adalah seorang sejarawan Roma yang menjadi uskup di Kaisarea, Palestina. Ia sering disebut sebagai bapak sejarah gereja karena tulisan-tulisan yang ia buat mengenai sejarah gereja mula-mula. Tidak banyak catatan yang ditemukan mengenai awal kehidupan Eusebius. Tempat dan tanggal lahirnya pun tidak diketahui secara persis, bahkan tidak ada catatan mengenai masa mudanya. Eusebius berkenalan dengan Dorotheus, penatua di Antiokhia, dan kemungkinan mendapat bimbingan penafsiran darinya. Ia berada di Kaisarea ketika Agapius menjadi uskup dan bersahabat dengan Pamphilius. Bersama Pamphilius, Eusebius mempelajari Alkitab dengan bantuan Hexapla (edisi Alkitab yang memiliki enam versi, red.) karya Origen dan beberapa tafsiran yang dikumpulkan oleh Pamphilius dalam usaha mempersiapkan versi yang benar.

Pada tahun 307, Pamphilius dipenjara, tetapi Eusebius melanjutkan proyek mereka. Origen, yang telah bekerja sama dengan keduanya, memberikan pembelaan terhadap kasus ini. Namun akhirnya, Eusebius mengakhiri pembelaan tersebut setelah kematian Pamphilius. Ia mengirimkan teks pembelaan tersebut kepada para martir di tambang Phaeno, Mesir. Setelah itu, Eusebius agaknya pergi ke Tirus dan kemudian ke Mesir, di sanalah ia mengalami penganiayaan untuk pertama kalinya. Tuduhan bahwa Eusebius mendapatkan pembebasan dengan memberikan persembahan kepada para dewa diyakini tidak berdasar.

Beberapa waktu selanjutnya, nama Eusebius sudah didengar sebagai uskup Kaisarea. Ia menjadi penerus Agapius, yang masa jabatannya tidak diketahui, tetapi Eusebius sepertinya menjadi uskup setelah tahun 313. Ketika Konsili Nicea diadakan pada tahun 325, Eusebius tampak menonjol dalam pertemuan tersebut.

Dia bukanlah seorang yang memiliki bakat bawaan sebagai pemimpin atau pemikir yang mendalam, melainkan sebagai seorang yang sangat terpelajar dan seorang penulis terkenal yang menikmati bantuan khusus dari kaisar, ia maju di hadapan 300 anggota dewan. Pengakuan iman yang ia usulkan menjadi dasar Pengakuan Iman Nicea.

Eusebius terlibat dalam pengembangan lebih lanjut dari kontroversi Arian dengan Eusthathius, hingga akhirnya Eusthathius dituduh, dihukum, dan dipecat dari sinode di Antiokhia. Setelah Eusthathius disingkirkan, para pendukung Eusebius melanjutkan melawan Athanasius dari Alexandria. Pada tahun 336, Eusebius kembali melawan Arius. Arius dituduh sebagai penganut Sabellianisme dan digulingkan pada tahun 336. Constantine meninggal pada tahun berikutnya dan Eusebius tidak hidup cukup lama setelah dia. Eusebius meninggal pada penghujung tahun 340 atau mungkin pada tanggal 30 Mei 339.

Sumbangsih Eusebius untuk Kekristenan

Dari kegiatan sastra yang dilakukan Eusebius, cukup banyak yang "dicagaralamkan" sampai sekarang. Eusebius telah menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang sangat diperlukan karena metode kepenulisannya, kutipan-kutipannya yang komprehensif dan berhati-hati dari sumber-sumber asli, membuat para penerusnya tidak kesulitan dalam melakukan kerja keras penelitian. Karya-karya sastra Eusebius mencerminkan seluruh perjalanan hidupnya. Awalnya, ia menyibukkan diri dengan pekerjaan menulis kritik Alkitab karena pengaruh Pamphilus. Berikut ini karya-karya tulisan Eusebius.

1. Karya-Karya dalam Kritik Teks Alkitab

Pamphilus dan Eusebius menyibukkan diri dengan membuat kritik terhadap teks Septuaginta Perjanjian Lama dan terutama dari Perjanjian Baru. Sebuah edisi dari Septuaginta tampaknya telah disiapkan oleh Origen, yang, menurut Jerome, direvisi dan diedarkan oleh Eusebius dan Pamphilus. Untuk survei yang lebih mudah mengenai bahan dari keempat Injil, Eusebius membagi edisi Perjanjian Barunya ke dalam paragraf dan disertai dengan tabel ringkasan sehingga akan lebih mudah untuk menemukan perikop yang saling berkaitan.

2. The Chronicles

Dua karya sejarah terbesar Eusebius berjudul "Chronicle" (Sejarah) dan "Church History" (Sejarah Gereja). Karyanya yang sebelumnya, dalam bahasa Yunani berjudul "Pantodape Historia" (Sejarah Universal) dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama (Yunani, Chronographia, "Annals") dimaksudkan untuk memberikan lambang sejarah universal dari sumber, disusun menurut negara. Bagian kedua (Yunani, Chronikoi kanones, "Kronologis Canons") mencoba memberikan sebuah sinkronisme pada bahan sejarah dalam kolom yang sejajar. "The Chronicle" terus bertahan hingga tahun 325. Buku ini ditulis sebelum buku "Church History".

3. Buku Church History (Sejarah Gereja)

Dalam bukunya "Church History" atau "Ecclesiastical History" (Historia Ecclesiastica), sesuai dengan pernyataannya sendiri, Eusebius berusaha menyajikan sejarah gereja dari para rasul sampai ke zamannya sendiri, dengan memperhatikan secara khusus hal-hal berikut ini:

- suksesi para uskup dalam pandangan para kepala sekolah,
- sejarah para pengajar Kristen,
- sejarah ajaran sesat,
- sejarah Yahudi,
- hubungannya dengan orang kafir, dan
- martir.

Ia mengelompokkan materinya sesuai dengan pemerintahan kaisar, menyajikannya saat ia menemukannya di sumber-sumbernya. Keaslian buku "Church History" karya

Eusebius tidak diragukan lagi. Sekali lagi, setiap penemuan baru menunjukkan penggunaan perpustakaan Kaisarea dan Yerusalem secara teliti, hati-hati, dan cerdas. Dalam salah satu kutipan dari Eusebius, ia menyalahkan bencana yang menimpa bangsa Yahudi karena keterlibatan mereka dalam kematian Yesus. Kutipan ini telah digunakan untuk menyerang orang-orang Yahudi dan Kristen. "Sejak saat itu, provokasi, perang, dan rencana jahat terus-menerus terjadi, dan tidak pernah berhenti di kota dan di seluruh Yudea, sampai akhirnya pengepungan Vespasian melingkupi mereka. Demikian pembalasan ilahi menimpa orang-orang Yahudi karena kejahatan yang mereka lakukan terhadap Kristus."

4. "Life of Constantine" (Kehidupan Kaisar Konstantin)

"Life of Constantine" merupakan pidato. Karena itu, gaya dan pemilihan faktanya dipengaruhi oleh tujuannya. Hal ini membuat "Life of Constantine" dianggap kurang memadai sebagai kelanjutan dari "Church History". Seperti yang dikatakan sejarawan Socrates Scholasticus, pada pembukaan sejarahnya, yang dirancang sebagai kelanjutan dari Eusebius, "Penulis hanya sedikit memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan Arius, karena lebih bertekad untuk menyelesaikan retorik karyanya dan pujian dari kaisar, daripada pernyataan yang akurat dari fakta-fakta."

5. Karya-Karya Historis Minor

Sebelum menyusun sejarah gereja, Eusebius mengedit koleksi kemartiran dari periode sebelumnya, serta biografi Pamphilus. Martirologi belum selamat secara keseluruhan, tetapi telah dipertahankan hampir sepenuhnya di beberapa bagian. Isinya adalah:

- sebuah surat dari jemaat Smirna tentang kemartiran Polikarpus,
- kemartiran Pionius,
- kemartiran dari Karpus, Papyrus, dan Agathonike,
- martir di jemaat Vienne dan Lyons, dan
- kemartiran Apollonius.

Ajaran Eusebius

Dari sudut pandang tinjauan dogmatis, Eusebius berdiri sepenuhnya pada pundak Origen. Seperti Origen, dia memulai dari pemikiran mendasar dari kedaulatan mutlak (Monarchia) Allah. Allah adalah Penyebab dari semua makhluk. Akan tetapi, Dia bukan hanya penyebab, dalam Dia segala sesuatu yang baik turut serta, dari Dia semua kehidupan berasal, dan Ia adalah sumber dari segala kebajikan. Dia adalah Allah yang tertinggi. Allah mengutus Kristus ke dalam dunia, yang juga dapat mengambil bagian dari berkat-berkat yang termasuk di dalam esensi Tuhan. Dalam wujud-Nya sebagai manusia, Kristus adalah satu-satunya makhluk yang benar-benar baik, Ia memiliki citra Allah dan merupakan cahaya abadi.

Yesus adalah pribadi ilahi yang keberadaan-Nya ada sebelum zaman. Yesus dalam kegiatan-Nya adalah sebagai organ Allah, pencipta kehidupan, prinsip setiap wahyu Allah, yang dalam kemutlakan-Nya bertakhta atas seluruh dunia. Logos ilahi ini diasumsikan sebagai tubuh manusia yang tidak diubah dengan cara apa pun dalam keberadaannya. Hubungan Roh Kudus dalam Trinitas Eusebius dijelaskan sama halnya dengan hubungan Putra kepada Bapa. Tidak ada titik dalam doktrin ini yang asli berasal dari Eusebius, semuanya dapat dilacak pada gurunya, Origen. Kurangnya orisinalitas dalam pemikirannya menunjukkan kenyataan dengan sendirinya bahwa ia tidak pernah menyajikan pikirannya dalam sebuah sistem.

Kehebatan dan Keterbatasan Eusebius

Keterbatasan Eusebius berhubungan erat dengan karuniannya. Daftar sumber yang digunakan untuk sejarah gereja akan menunjukkan betapa banyak jumlah pekerjaan yang harus dilakukan untuk menguraikan dan menyaring bahan yang begitu padat. Tetapi, pelajaran dari Eusebius tidak dapat diukur oleh Origen. Eusebius bukannya tanpa beban berat di saat bangsa Barbar mulai menyerang gereja di masa yang besar. Pada masanya, tidak seorang pun seunggul dirinya dalam hal belajar. Sejarawan gereja mampu menirunya, tetapi mereka tidak dapat menggantikan tempatnya. (t/Berlin B.)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : Biography Base

Alamat URL : http://www.biographybase.com/biography/Eusebius_of_Caesarea.html

Judul artikel : Eusebius of Caesarea Biography

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 29 November 2013

Tahukah Anda: Tujuan Eusebius Menulis

Pada tahun-tahun awalnya, Eusebius tinggal di Palestina, tetapi kemungkinan dibaptis di Kaisarea. Nama Eusebius berarti "setia". Dalam karyanya, "Preparation for the Gospel", Eusebius banyak mengaitkannya dengan karya Plato dan berbagai tulisan filsafat lainnya. Namun, ia mengubah karya-karya sekuler ini untuk tujuan yang lebih kudus. "Preparation for the Gospel" ditulis dalam lima belas volume dan memiliki satu tujuan, yaitu untuk menunjukkan bagaimana Kristus menggenapi nubuatan dalam Perjanjian Lama. Para sarjana zaman sekarang setuju bahwa Eusebius bukan hanya mencatat sejarah, melainkan ia sendiri juga menciptakannya. (t/Berlin B.)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : BibleWise

Alamat URL : http://www.biblewise.com/archives/2012/october/overview/bible_characters.htm

Judul artikel : Tidak dicantumkan

Penulis : Mary Jane Chaignot

Tanggal akses : 9 Desember 2013

Bio-Kristi 131/Februari/2014: Andrew Murray

Pengantar

Shalom,

Tuhan Allah menciptakan setiap orang lengkap dengan kemampuan, keahlian, serta kesempatan. Semua orang memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dan diberi kesempatan untuk menjadi alat-Nya dalam menggenapi rencana-Nya. Tidak terkecuali dengan Andrew Murray. Ia adalah salah satu tokoh yang diperlengkapi dan dipakai Tuhan dengan kemampuannya dalam berkhotbah, mengajar, dan menulis. Ia juga menjadi tokoh yang memberikan cukup banyak kontribusi atas terjadinya kebangunan rohani di Afrika. Apa saja karya yang ditinggalkan Andrew Murray untuk kita pelajari? Simak selengkapnya dalam edisi bulan ini. Selamat belajar dan selamat berkarya dalam Kristus.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Staf Redaksi Bio-Kristi,
S. Setyawati
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Andrew Murray (1828-1917)

Pendeta, Tokoh Gereja, Penulis, dan Pengajar Andrew Murray merupakan anak kedua dari Andrew Murray Sr. (1794 -- 1866), seorang misionaris Gereja Reformasi Belanda yang dikirim dari Skotlandia ke Afrika Selatan. Andrew Murray lahir pada 9 Mei 1828 di Graaff Reinet, Afrika Selatan. Ibunya memiliki koneksi dengan kaum Huguenot Perancis dan Lutheran Jerman.

Pada tahun 1838, saat Murray berusia 10 tahun, ia dan saudaranya, John, pergi untuk belajar di Skotlandia. Mereka pergi naik kereta bersama paman mereka, Pendeta John Murray. Pada musim semi tahun 1840, seorang revivalis, William C. Burns, datang dan berbicara di Aberdeen, Skotlandia. Burns memberikan kesan yang mendalam pada diri Andrew. Ia tinggal di rumah pamannya dan mereka menghabiskan malam yang panjang untuk berbagi tentang pekerjaan Allah. Burns telah berperan dalam kebangunan rohani besar di Kilsyth pada tahun 1839. Hatinya selalu sedih melihat orang-orang yang terhilang, dan ia akan menangis dan berdoa selama berjam-jam untuk keselamatan mereka. Dengan rasa kagum, Andrew akan mendengarkan saat Burns berkhotbah, dan ia melihat figur seperti itulah yang dia rindukan. Andrew dan John menempuh pendidikan di Marischal College dan lulus pada tahun 1844.

Dari sana, mereka berdua pergi ke University of Utrecht dan belajar teologi di sana. Dua bersaudara ini menjadi anggota Het Rveil, sebuah gerakan kebangunan rohani yang menentang rasionalisme, yang pada saat itu lazim di Belanda. Kedua bersaudara itu ditahbiskan oleh Komite Hague dari Gereja Reformasi Belanda pada tanggal 9 Mei 1848, dan kembali ke Cape Town.

Murray menikahi Emma Rutherford di Cape Town, Afrika Selatan, pada tanggal 2 Juli 1856. Mereka memiliki delapan anak, empat laki-laki dan empat perempuan.

Andrew menggembalakan gereja di Bloemfontein, Worcester, Cape Town, dan Wellington, semuanya di Afrika Selatan. Dia adalah seorang pejuang dalam kebangunan rohani Afrika Selatan tahun 1860.

Kehidupan Murray adalah berkhotbah dan mengajar. Tetapi kemudian, tragedi menghantam. Pada tahun 1879, ia sakit dan itu berdampak pada tenggorokannya. Ia kehilangan suaranya dan memulai "tahun sunyi" selama dua tahun. Tahun-tahun ini membentuk Murray dalam cara yang baru. Dia menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Dia merendahkan hatinya sepenuhnya dan mengasihi Allah serta sesama. Dia bertemu dengan Otto Stockmayer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teologi penyembuhan. Pada tahun 1881, ia pergi ke London menuju Bethshan, sebuah rumah pengobatan berdasar iman yang dirintis oleh W. E. Boardman. Di Bethshan, Murray benar-benar mendapat kesembuhan total dan tidak pernah punya masalah dengan tenggorokannya lagi. Sejak saat itu, ia tahu bahwa karunia Allah adalah juga bagi orang-orang percaya saat ini, dan ia mengajarkan dan menulis tentang hal itu. Pada tahun 1882, ia menghadiri Konvensi Keswick. Konvensi ini menekankan tema

"kekudusan" dan "kehidupan yang lebih dalam". Akhirnya, pada tahun 1895, ia menjadi pembicara utama.

Selama hidupnya, Murray menulis lebih dari 240 buku, semuanya dituliskan oleh istrinya, Emma, atau oleh putrinya karena ketidakmampuannya untuk menulis dengan jelas.

Metode kerjanya selama tahun-tahun terakhir hidupnya digambarkan oleh putrinya dengan: "Dia duduk dengan sangat tegak di kursi kerjanya dan mendikte dengan suara yang keras dan jelas, seolah-olah benar-benar ada audiensinya. Jam kerjanya biasanya dari 9 atau 10 sampai 11 di pagi hari. Selama waktu itu, dua atau tiga bab buku akan diselesaikan. Dia sangat teliti terhadap tanda baca, dan selalu berkata, 'Paragraf baru,' sembari menunjuk cukup lama pada bagian kertas tempat paragraf baru harus dimulai, 'titik', 'koma', 'titik dua', 'titik koma' untuk menambahkan penekanan yang ia rasa diperlukan. Seandainya sekretarisnya melakukan beberapa kesalahan atau salah ketik, ia akan membuat beberapa komentar lucu seperti, 'Kamu harus kembali ke taman kanak-kanak.' Pada [pukul 11:00](#), ia akan berkata, 'Sekarang, beri aku waktu istirahat sepuluh menit; atau sekarang, mari kita menulis beberapa surat untuk perubahan.' Setelah itu, setengah lusin surat akan segera didiktekan, untuk menjawab permohonan doa untuk kesembuhan, untuk pertobatan dari hubungan yang belum bertobat, untuk kelepasan teman-teman dari kecanduan minuman keras, atau mungkin surat-surat bisnis. Dia selalu mendikte dengan nada suara yang penuh kesungguhan, dan juga berharap mendapatkan banyak hal pada setiap halaman. 'Menulislah lebih dekat, lebih dekat lagi,' kata yang sering diulangnya. Menjelang akhir halaman folio, ia akan berkata, 'Sekarang empat baris terakhir untuk doa,' kemudian ia akan melipat tangan, menutup matanya, dan benar-benar berdoa untuk mengakhiri perenungan tertulis itu."

Andrew Murray banyak dikenal sebagai pencetus doa yang luar biasa. Banyak orang menganggap bukunya yang berjudul "With Christ in the School of Prayer" (Bersama Kristus dalam Sekolah Doa) sebagai buku terbaik yang berbicara mengenai doa. Berikut ini adalah pemikiran Murray tentang doa:

Kepastian Jawaban Doa

Menurut Murray, doa terdiri atas dua bagian, memiliki dua sisi, sisi manusia dan sisi ilahi. Sisi manusia adalah permintaannya, dan sisi ilahinya adalah pemberiannya. Atau, untuk melihat keduanya dari sisi manusia, ada permintaan dan ada penerimaan -- dua bagian yang membentuk keseluruhan. Seolah-olah, Dia hendak memberi tahu bahwa kita tidak boleh beristirahat sebelum ada jawaban karena itu adalah kehendak Allah, aturan dalam keluarga Bapa: setiap permohonan yang dinaikkan dengan percaya seperti anak-anak akan dikabulkan. Jika jawaban doa tidak datang, kita tidak boleh duduk dalam kemalasan, yang menyebut dirinya sendiri dengan "pengunduran diri", dan beranggapan bahwa bukanlah kehendak Allah untuk menjawab doa. Tidak; haruslah ada sesuatu di dalam doa, yang bukan menjadi milik Allah, seperti anak kecil dan percaya; kita harus mencari anugerah untuk berdoa agar doa itu dijawab. Jauh lebih mudah bagi tubuh untuk tunduk tanpa jawaban doa daripada menyerahkan dirinya

sendiri untuk diselidiki dan dimurnikan oleh Roh, sampai tubuh tersebut telah belajar berdoa dalam iman. Ini merupakan salah satu tanda mengerikan dari keadaan hidup Kristen yang sakit hari-hari ini, bahwa ada begitu banyak orang yang beristirahat dalam kepuasan tanpa pernah mengalami jawaban doa yang berbeda.

Kuasa yang Muncul Melalui Doa

Bagi orang Kristen yang tidak sepenuhnya tinggal di dalam Yesus, kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan doa sering kali begitu besar, seolah hendak merampas dia dari kenyamanan dan kekuatan yang bisa dihasilkan oleh doa itu. Di bawah kedok kerendahan hati, ia bertanya bagaimana seseorang yang begitu tidak layak dapat berharap memiliki pengaruh terhadap yang Kudus. Ia berpikir tentang kedaulatan Allah, kebijaksanaan, dan kasih-Nya yang sempurna, tetapi tidak bisa melihat bagaimana doanya benar-benar dapat memiliki efek yang berbeda. Ia berdoa, tetapi lebih karena ia tidak bisa tidur tanpa berdoa, daripada berdoa karena iman yang penuh kasih, yang percaya bahwa doa akan didengar. Tetapi, dari berbagai pertanyaan dan kebingungan semacam itu, betapa besarnya berkat yang diberikan kepada jiwa yang benar-benar tinggal di dalam Kristus! Dia semakin menyadari bagaimana rasanya berada dalam kesatuan roh dengan Kristus sehingga kita diterima dan didengar. Penyatuan dengan Anak Allah merupakan kesatuan hidup: kita berada dalam kesatuan yang dalam dengan-Nya -- doa kita naik sebagai doa-Nya. Hal ini karena kita tinggal di dalam Dia sehingga kita bisa meminta apa yang kita inginkan, dan itu akan dikabulkan.

Syarat Utama Doa yang Dijawab

Dalam pendahuluan yang ia tulis untuk bukunya yang berjudul "Ministry of Intercession" (Pelayanan Doa Syafaat), Murray menunjukkan bahwa ia menulis buku "With Christ in the School of Prayer" untuk membuat dua poin: (1) Bahwa Allah mau menjawab doa-doa kita, (2) Bahwa jawaban-jawaban doa itu bergantung pada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Selama bertahun-tahun, Murray diyakinkan bahwa kehidupan yang benar-benar kudus adalah syarat UTAMANYA.

Andrew Murray meninggal pada tanggal 18 Januari 1917, empat bulan sebelum ulang tahunnya yang ke-89. Selama bertahun-tahun, dia memengaruhi banyak orang, termasuk Jessie Penn-Lewis, tokoh penting dalam kebangunan rohani Welsh tahun 1904 -- 1905. (t/Berlin B.)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Path2prayer

: [http://www.path2prayer.com/article/773/revival-and-holy-spirit/books-](http://www.path2prayer.com/article/773/revival-and-holy-spirit/books-sermons/new-resources/famous-christians-books-and-sermons/andrew-murray-history-changing-author-on-prayer-and-victory)

Alamat URL [sermons/new-resources/famous-christians-books-and-sermons/andrew-murray-history-changing-author-on-prayer-and-victory](http://www.path2prayer.com/article/773/revival-and-holy-spirit/books-sermons/new-resources/famous-christians-books-and-sermons/andrew-murray-history-changing-author-on-prayer-and-victory)

Judul asli artikel : Andrew Murray

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 12 Desember 2013

Tahukah Anda: Buku Pertama dan Karunia Andrew Murray

Buku Andrew Murray yang pertama diterbitkan berkaitan dengan pertanyaan mendesak mengenai pelatihan anak-anak. Tidak ada yang mengesankan pendeta muda ini dalam kehidupannya di antara para Voortrekker (istilah orang Afrika dan Belanda untuk para pionir, yaitu emigran yang selama tahun 1830 -- 1840-an meninggalkan koloni Inggris yang didirikan oleh Belanda dan menuju Afrika Selatan, red.) selain sejumlah besar anak yang diajukan untuk dibaptis. Orang-orang Boer (Orang Boer atau Afrikaner merupakan keturunan kolonis Belanda, yang menjadi pioner [Voortrekkers] dalam merambah ke pedalaman Afrika Selatan, red.) adalah ras yang sehat dan produktif. Keluarga yang terdiri atas dua belas orang atau lebih adalah hal yang umum terjadi, dan kadang-kadang terdapat ibu-ibu yang telah melahirkan dua puluh atau dua puluh empat anak. Tugas ibu-ibu Kristiani, yaitu menanamkan prinsip-prinsip pertama moralitas serta ajaran kebenaran dari kekristenan secara sederhana, tidaklah mudah. Buku pertama Andrew Murray dirancang untuk membantu ibu-ibu jemaatnya dalam melaksanakan tugas tersebut, yaitu dengan menyediakan buku "A Life of Christ" (Kehidupan Kristus) yang bahasanya disesuaikan dengan pemahaman anak. Buku tersebut muncul pada tahun 1858, yang diilustrasikan di bawah judul "Jezus de Kindervriend" (Yesus Teman yang Baik, red.).

Dari hampir sebagian besar penulis religius pada zaman kita, Andrew Murraylah yang memiliki wawasan dan kewenangan akan seorang nabi seperti masa lalu. Pada saat-saat kritis dalam sejarah gereja, ia tidak pernah gagal mengangkat suaranya untuk mengarahkan perhatian kepada masalah yang sebenarnya. Mereka yang dekat dengannya di Afrika Selatan akan setuju bahwa tidak ada lagi orang yang dapat tampil ke acara besar seperti Andrew Murray. Ia memiliki karunia berbicara pada waktu yang tepat, pemilihan kata yang benar dan tepat, yang dapat membuka wawasan lebih luas, serta membakar emosi dengan luhur. Karunia ini juga ia praktikkan dalam tulisan-tulisannya. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : World Invisible

Alamat URL : <http://www.worldinvisible.com/library/murray/praylife/indexpray.htm>

Judul asli artikel : The Prayer Life by Andrew Murray

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 12 Desember 2013

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas PASKAH 2014. Kelas diskusi Paskah mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Secara khusus, kelas ini membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen.

Kelas diskusi ini akan dilaksanakan melalui milis (email) selama 1 bulan (3 Maret -- 8 April 2014). Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

Bio-Kristi 132/Maret/2014: Ursinus Elias Medellu

Pengantar

Kekristenan bukan saja tentang pergi ke gereja, memiliki disiplin rohani yang baik, aktif dalam pelayanan di gereja, tidak terlibat dalam tindakan-tindakan kejahatan, dsb., namun juga tentang mengaplikasikan semua nilai Kristen itu dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Kehidupan gereja yang "serba baik" tidak akan memberikan tantangan yang sesungguhnya bagi iman seseorang. Tuhan Yesus sendiri mengizinkan jemaat mula-mula mengalami penderitaan untuk menguji iman mereka. Jelas, iman hanya dapat diuji dengan sebuah tantangan, entah itu berupa penganiayaan, ancaman, atau justru kenyamanan yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan yang bertentangan dengan imannya.

Ursinus Medellu adalah salah seorang anak Tuhan yang telah menunjukkan integritas iman Kristennya kepada masyarakat Kristen, dan dunia pada umumnya. Dia berkesempatan mendapatkan harta yang melimpah dari jabatannya, tetapi dia tidak melakukannya dan rela hidup miskin karena imannya melarangnya melakukan hal yang tidak benar. Prinsip hidup yang tidak hanya ia yakini, tetapi juga ia jalani itu, telah menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk memiliki integritas dalam pekerjaan dan iman mereka. Siapakah Ursinus Medellu? Silakan terus menyimak sajian Bio-Kristi edisi ini. Kiranya teladan yang telah diberikan Bapak Ursinus Medellu membuat kita menghidupi kekristenan kita dengan lebih baik di kemudian hari. Tuhan memberkati!

-- Karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.
< berlin(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Ursinus Elias Medellu (1922-2012)

Penegak Hukum, Polisi

Mantan Pengawal Presiden Soekarno, Irjen Pol. (Purnawirawan) Ursinus Elias Medellu meninggal dalam usia 90 tahun, pada hari Jumat, 6 Januari 2012. Dia adalah seorang polisi yang berjasa besar bagi negeri ini. Mantan Kapolda Sumatera Utara ini meninggal dalam kondisi miskin. Ketika perang kemerdekaan, ketika ibu kota masih di Yogyakarta, waktu itu ia masih TNI berpangkat Letnan, Ursinus menjadi intel yang bisa masuk ke markas Belanda dan sangat membantu Soeharto dalam Serangan Umum 1 Maret.

Setelah penyerahan kedaulatan RI, pasca-Konferensi Meja Bundar, dia menjadi polisi berpangkat Aipda. Dalam masa transisi, ia direkrut menjadi pengawal Presiden yang pertama. Tiga orang yang waktu itu ditunjuk menjadi pengawal Bung Karno adalah U. E. Medellu, J. E. Kanter, dan Daan Mogot.

Kemudian, ketika menghadapi Permesta, sebagai polisi, Medellu diberi pangkat TNI lagi oleh Pangdam Merdeka Sulut, lalu diberi jabatan menjadi Ketua Pemegang Kuasa Perang (Pekuper di kepulauan Sangihe). Dia adalah satu-satunya polisi yang mengisi jabatan Kepala Pekuper yang biasanya dipimpin oleh seorang Mayor TNI.

Setelah kembali ke Jakarta, ia kemudian berdinasi sebagai polisi lalu lintas. Dia adalah pencipta sistem registrasi kendaraan bermotor yang berlaku sampai sekarang: BPKB. Dari uang BPKB itu, ia bisa membeli kompleks Direktorat Polantas, di jalan M. T. Haryono, yang luasnya sekitar 4 hektar.

Dia juga menerapkan sistem tilang dengan tiga warna yang sekarang masih berlaku (ia adopsi dari salah satu negara bagian di AS). Dengan dana BPKB itu, dia bisa membeli sejumlah aset untuk polisi, mulai dari Markas Polantas di Jalan M. T. Haryono, pompa bensin, peternakan babi di Tangerang, sampai vila di Anyer. Ketika itu, lembaga kepolisian tidak boleh membeli aset. Jadi, Ursinus membeli semua itu atas nama pribadi. Setelah pensiun, dia meminta agar Mabes Polri segera membaliknamakan semua aset itu menjadi milik polisi.

Ketika itu, semua aset diatasnamakan koperasi atau semacam itu, yang tujuannya untuk kesejahteraan anggota. Setelah pensiun, terakhir menjadi Kapolda Sumut, Ursinus menjadi dosen Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK).

Di bidang kerohanian, ia menjadi Presiden pertama Full Gospel Internasional untuk Indonesia (FGBMFI Indonesia). Setelah dua kali menjabat, ia digantikan oleh Letjen H. B. L. Mantiri. Di FGBMFI Indonesia, Ursinus merupakan seorang pemimpin yang sabar dan tokoh teladan bagi anggota FGBMFI Indonesia. Di bawah kepemimpinannya, FGBMFI Indonesia berkembang pesat dan hingga saat ini, sudah menjangkau banyak kota dan daerah di Indonesia.

Setelah pensiun, ia tidak punya rumah, sampai kemudian Direktur Polantas membantunya mencicil sebuah rumah sederhana di gang sempit, di kawasan Otista III, Jakarta Timur.

Di kalangan perwira lalu lintas, sosok Opa Medellu dikenal sebagai figur polisi yang mempunyai integritas pribadi. Satu dari sedikit jenderal yang jujur, lurus, bersih, sederhana, dan punya prinsip. Barangkali, ia bisa disandingkan dengan Jenderal Pol. Purn. Hoegeng Iman Santoso, yang juga dikenal sederhana dan lurus.

Kesederhanaan jalan hidup Opa Medellu terlihat dari rumahnya yang tak seberapa luas dan sederhana di sebuah gang sempit, masuk dari Jalan Otista, Cawang, Jakarta Timur. Padahal, berbagai jabatan strategis Polri pernah dipegangnya, antara lain delapan tahun menjadi Direktur Lalu Lintas Polri dan Kadapol (sekarang Kapolda) Sumatera Utara selama dua tahun.

Namun, Medellu tidak mau mengambil harta yang bukan miliknya, alias korupsi. Nilai-nilai agama yang dianut putra pendeta ini terlalu mulia untuk ditukar dengan penyimpangan berupa penyelewengan jabatan. "Saya menjadi polisi karena kehendak Tuhan, maka selama menjadi polisi saya berusaha tidak melakukan apa yang menyimpang dari ajaran Tuhan," katanya.

Karena itu, salah satu buah kerjanya semasa dinas aktif sebagai perwira tinggi Polri, Medellu membangun sistem "check and balance" agar siapa pun yang duduk sebagai pejabat tidak terjebak melakukan korupsi. "Saya yakin Tuhan sangat benci korupsi, apalagi korupsi di Indonesia," tuturnya.

Memang, Medellu tidak meninggalkan harta warisan berlimpah bagi keluarganya. Bahkan, rumahnya yang sederhana hanya berisi perabotan tua dengan hiasan foto-foto keluarga dan kerabatnya. Warisan Opa Medellu yang paling berharga menurut anak-anaknya adalah nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan disiplin. Itulah yang terus Medellu tanamkan kepada delapan anak, dua puluh satu cucu, dan empat cicitnya.

"Tuhan tidak kasih uang satu karung untuk saya. Tetapi, Tuhan menggerakkan apa yang Dia sudah berikan kepada saya, seperti otak, mata, telinga, hati, budi, nurani, pengalaman, dan kemampuan Bekerja merupakan bagian dari doa saya, dan Tuhan senantiasa mengabulkan doa saya," tutur pria yang lahir di pulau Sangihe, Sulut, ini.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : FGBMFI

Alamat URL : <http://fgbmfi.web.id/2013-07-06-04-08-39/profil/400-irjen-pol-purnawirawan-ursinus-elias-medellu-national-president-fgbmfi-indonesia-yang-pertama>

Judul asli artikel : Irjen Pol. (Purnawirawan) Ursinus Elias Medellu: National President FGBMFI Indonesia yang Pertama

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 30 November 2013

Tahukah Anda: Sejarah BPKB dan Peran Ursinus dalam Penangkapan Teroris

Dirangkum oleh: Berlin B.

Maraknya pencurian kendaraan bermotor pada tahun 60-an menjadi ide awal perlunya kendaraan dilengkapi Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Ternyata, untuk mewujudkannya tidak mudah, Polri terbentur masalah biaya.

Akhirnya, setelah berdiskusi dengan pihak Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya, Ursinus Elias Medellu sebagai penggagas membuat suatu proposal atau konsep surat keputusan tentang Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Kala itu, Ursinus merupakan Direktur Lalu Lintas Markas Besar Angkatan Kepolisian (MABAK) berpangkat komisararis besar.

Konsep itu selanjutnya diajukan ke Panglima Angkatan Kepolisian Jenderal (Kapolri) dengan anggaran Rp 34 juta. Karena tak ada biaya, proposal permohonan pendanaan diarahkan ke Departemen Keuangan. Proposal disetujui, kemudian disuruh mengajukan ke Bank Indonesia dengan sistem utang.

Awalnya, Ursinus pusing memikirkan bagaimana cara mengembalikan uang itu. Tetapi di luar dugaan, pendapatan dari pembuatan BPKB melimpah ruah. Pada tahun 1968, proses pengurusan BPKB diberlakukan di pulau Jawa dan Bali, Rp 500 untuk mobil dan Rp 300 untuk motor. Pada bulan pertama, uang yang masuk ke kantong Korps Lalu Lintas Polri Rp 10 juta, dan meningkat dua kali lipat pada bulan kedua. Ursinus sangat terkaget-kaget, sungguh di luar perkiraannya. Utang kepolisian pun dapat dibayar lunas dan setiap kendaraan bermotor juga telah dilengkapi BPKB.

Melompat ke beberapa tahun sesudahnya, sekitar 40 -- 50 tahun setelah BPKB diberlakukan, Indonesia cukup sering digegerkan oleh serangkaian aksi terorisme seperti pengeboman di Bali (2002 dan 2005), Kedubes Australia di Jakarta (2004), dan di Hotel J. W. Marriott (2009). Saat semua peristiwa pengeboman ini terjadi, Ursinus Medellu sudah pensiun lama dari kepolisian. Namun, ide cemerlangnya mengenai BPKB sekali lagi terbukti ampuh dalam menangani tidak kriminal. Tahukah Anda bahwa salah satu cara yang digunakan polisi untuk menelusuri pelaku pengeboman itu adalah dengan melacak identitas kendaraan yang digunakan teroris untuk membawa bom? Mengapa demikian? Karena sekalipun sudah hancur, sebuah kendaraan dapat dilacak kepemilikannya berkat adanya sistem Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), yang digagas oleh Irjen Pol. (Purnawirawan) Ursinus Elias Medellu ini. Polisi akhirnya bisa mengungkap siapa pemilik mobil dan merunut jaringan teroris pelaku pengeboman. Meski tidak terjun langsung, warisan cemerlang Bapak Ursinus terbukti sangat bermanfaat bagi kepolisian dan bagi masyarakat Indonesia.

Dirangkum dari:

1. Rahmam & Nico. "Peletak Dasar Lalu Lintas Modern". Dalam <http://komisikepolisianindonesia.com/kasus/read/4458/peletak-dasar-lalu-lintas-modern.html>
2. Syafirdi, Didi. "Jenderal Ursinus tak Tergiur Uang BPKB Ratusan Juta". Dalam <http://www.merdeka.com/peristiwa/jenderal-ursinus-tak-tergiur-uang-bpkb-ratusan-juta.html>

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi terpercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber- sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

Bio-Kristi 133/April/2014: Johann Sebastian Bach

Pengantar

Shalom,

Rasa sakit dan penderitaan pasti pernah berkunjung ke kehidupan kita. Banyak faktor yang menyebabkan hal-hal tidak menyenangkan itu muncul. Kita bertanya, "Mengapa hal buruk ini menimpa aku yang sudah menjaga dan berusaha untuk hidup baik?" Kita tidak tahu dan heran mengapa Allah membiarkannya begitu saja. Bukankah Dia adalah Allah yang peduli dan penuh kasih?

Ada banyak hal yang tidak bisa kita pahami dalam hidup ini. Ketika hal itu menghampiri hidup kita, mungkin yang Allah inginkan adalah supaya kita duduk dekat salib-Nya dan melihat semua hal yang kita hadapi dalam bayangan salib-Nya. Itu akan memberikan perspektif yang berbeda. Kiranya renungan Paskah dan kisah hidup seorang komponis besar yang kami sajikan pada edisi ini dapat memberikan perspektif baru dalam melihat situasi yang kita hadapi. Selamat Paskah.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Johann Sebastian Bach (1685-1750)

Ditulis oleh: N. Risanti

Johann Sebastian Bach adalah musisi besar dari Jerman yang terkenal sebagai komponis, pemain organ, biola, dan "harpsichord" (piano kuno - * red.), pada awal abad ke-18. Ia adalah komponis terbaik pada era Barok dan merupakan tokoh paling berpengaruh dalam musik klasik. "Jesu, Joy of Man Desiring", "Christmas Oratorio, dan "Passion According to St. Matthew" adalah karya-karya besarnya yang terkenal hingga kini dalam musik gerejawi. Pria kelahiran 21 Maret 1685 di Thuringia, Jerman, ini adalah anak ke-8 dari pasangan Johann Ambrosius dan Maria Elisabeth Lämmerhirt, keluarga musisi hebat.

Saat berusia 10 tahun, Bach sudah menjadi yatim piatu dan tinggal bersama keluarga kakak tertuanya, Johann Christoph Bach, seorang pemain organ gereja di Ohrdruf. Dialah yang kemudian memberikan pendidikan musik lebih lanjut kepada Bach dan mendaftarkannya di sekolah lokal. Bach tinggal bersama keluarga kakaknya hingga berusia 15 tahun.

Berkat keindahan suara soprannya, pada usia 14 tahun, Bach mendapat beasiswa di sekolah bergengsi St. Michael di Lüneburg. Di sana, ia mempelajari alat musik organ dan "harpsichord". Diyakini bahwa saat di Lüneburg, Bach memperoleh kesempatan mengunjungi gereja St. John dan mendengarkan permainan (mungkin juga memainkan) organ terkenal gereja tersebut, yang dimainkan oleh Georg Böhm, seorang organis terkemuka, yang kemudian banyak memengaruhi Bach.

Awal Karier

Lulus sekolahnya pada tahun 1703, Bach mendapat pekerjaan pertamanya sebagai musisi pengiring di kapel istana Duke Johann Ernst di Weimar. Di sana, ia berperan sebagai pemain biola atau organ pada waktu-waktu tertentu.

Reputasi Bach sebagai pemain musik semakin bertumbuh, dan keterampilan teknisnya yang hebat menolongnya mendapatkan posisi sebagai organis di Gereja St. Boniface di Arnstadt. Ia bertanggung jawab untuk bermain musik dalam acara-acara ibadah dan acara-acara khusus, serta memberikan pengajaran musik dan melatih paduan suara. Sebagai seorang pria muda yang mandiri, dan kadang-kadang sombong, Bach tidak rukun dengan murid-muridnya. Karena itu, ia mendapatkan teguran dari pejabat gereja karena tidak cukup sering melatih murid-muridnya.

Bach kemudian pergi meninggalkan tugasnya selama beberapa bulan, pada tahun 1705-1706, walaupun secara resmi hanya menerima cuti beberapa minggu dari gereja. Ia mengunjungi seorang organis dan komponis besar, Dieterich Buxtehude, di utara kota Lübeck. Dengan cepat, gaya Buxtehude berpengaruh pada karya-karya awal Bach.

Pada 1707, Bach meninggalkan Arnstadt untuk mengambil posisi sebagai organisi di Gereja St. Blaise di Mühlhausen, yang membuatnya mendapat peningkatan honor secara signifikan, serta perbaikan kondisi dan paduan suara yang lebih baik. Belakangan, gaya bermusik Bach bertentangan dengan pendeta gereja. Bach menciptakan pengaturan yang kompleks dan ia senang merangkai garis melodi yang berbeda bersama-sama. Sementara itu, pendetanya percaya bahwa musik gereja adalah musik yang sederhana. Salah satu karya Bach yang paling terkenal dari masa ini adalah kantata "Gottes Zeit ist die Zeit Allerbeste," (Waktu Tuhan adalah yang Terbaik -- red.) juga dikenal sebagai "Actus Tragicus."

Bekerja untuk Istana

Setahun kemudian, Bach kembali ke istana Duke Wilhelm Ernst di Weimar untuk menerima posisi sebagai organisi, sampai akhirnya menjadi direktur musik pada tahun 1714. Ia menulis banyak kantata gereja dan beberapa komposisi terbaiknya untuk instrumen organ. Selama di Weimar, Bach menulis "Tocatta and Fugue in D Minor". Ia juga menyusun kantata "Herz und Mund und Tat," (Hati dan Mulut dan Perbuatan). Satu bagian dari kantata ini, yang disebut "Jesus, Joy of Man Desiring" dalam bahasa Inggris, menjadi sangat terkenal. Iman Lutheran Bach ternyata banyak memengaruhi karya-karya musiknya bagi gereja.

Pada tahun 1717, Bach menerima posisi dari Pangeran Leopold dari Anhalt-Cöthen. Tetapi, Duke Wilhelm Ernst tidak mau membiarkan Bach pergi, bahkan memenjarakannya selama beberapa minggu ketika Bach mencoba pergi. Pada awal Desember, karya Bach dirilis dan ia diizinkan untuk pergi ke Cöthen. Di lain pihak, Pangeran Leopold adalah seorang musisi yang sangat menghargai bakat dan kemampuan Bach, yang membayarnya dengan baik dan memberinya ruang yang cukup besar dalam berkarya, serta melakukan pertunjukan. Pangeran Leopold adalah seorang Calvinis dan tidak menggunakan musik yang rumit dalam ibadahnya. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan Bach dari periode ini bersifat sekuler.

Di Cöthen, Bach mencurahkan banyak waktunya untuk membuat musik instrumental, menulis konserto (komposisi musik yang biasanya terdiri atas tiga bagian, yang biasanya satu instrumen solo [misalnya, piano, biola, selo, atau suling] disertai dengan orkestra -- red.) untuk orkestra, musik untuk tarian, dan sonata (sepotong karya yang dimainkan sebagai pembanding dari kantata -- red.) untuk beberapa instrumen. Ia juga menulis beberapa bagian untuk instrumen solo, termasuk beberapa karya biola terbaiknya. Komposisi musik sekulernya masih mencerminkan komitmen imannya yang mendalam. Bach sering menulis inisial INJ untuk bahasa Latin, In Nomine Jesu, atau "dalam nama Yesus," pada lembaran-lembaran musiknya.

Dalam penghormatan kepada Duke of Brandenburg, Bach menciptakan serangkaian konserto orkestra, yang kemudian dikenal sebagai "Brandenburg Concerto". Pada tahun 1721, konserto ini dianggap sebagai sebagian karya Bach yang terbesar. Bach menyelesaikan buku pertama dari "The Well-Tempered Clavier" di sekitar waktu ini.

Pekerjaan di Leipzig

Pada tahun 1723, Bach menandatangani kontrak untuk menjadi direktur musik dan guru di Gereja St. Thomas, Leipzig. Ia diminta mengajar beryanyi bagi murid-murid di sekolah St. Thomas dan menyiapkan musik gereja bagi gereja-gereja utama di Leipzig. Dengan musik baru yang dibutuhkan untuk pelayanan ibadah setiap minggu, Bach memosisikan dirinya untuk menulis kantata. The "Christmas Oratorio" yang disusunnya adalah sebuah rangkaian enam kantata yang mencerminkan masa-masa Natal.

Bach juga menciptakan interpretasi musik dari Alkitab dengan menggunakan paduan suara, solo, dan recitatives (gaya penyampaian dalam kantata, oratorio, atau opera -- red.). Selama 6 tahun pertama di Leipzig (1723-1729), komposisi Bach yang paling mengesankan adalah kantata-kantata sucinya (musim-musim empat tahunan), dan "St. John and St. Matthew Passions". Karya-karya ini diyakini sebagai karya "kecintaan"-Nya, dan "Passion According to St. Matthew" adalah yang paling terkenal. Komposisi musik ini, yang ditulis sekitar tahun 1727 atau 1729, menceritakan kisah dalam Injil Matius pasal 26 dan 27. Karya ini ditampilkan sebagai bagian dari ibadah Jumat Agung.

Salah satu karya besarnya dalam musik rohani adalah "Mass in B Minor." Pada tahun 1733, ia telah mengembangkan bagian dari karyanya tersebut, yang dikenal sebagai Kyrie dan Gloria. Ia mempresentasikan naskah dari karyanya tersebut kepada Raja Polandia, Grand Duke of Lithuania, dan di depan masyarakat Saxony. Bach kemudian melengkapi karyanya itu dengan menambahkan Credo (pengakuan iman -- red.), Sanctus, dan Agnus Dei.

Tahun-Tahun Terakhir

Pada tahun 1740, Bach berjuang dengan penglihatannya, tetapi ia terus bekerja meskipun mengalami masalah dengan matanya. Dalam kondisi seperti itu, Bach tetap melakukan perjalanan dan pertunjukan musik, serta mengunjungi Frederick Agung, Raja Prusia pada tahun 1747. Ia bermain musik untuk raja dan membuat sebuah komposisi musik baru di sana. Ketika kembali ke Leipzig, Bach memperhalus karyanya dan memberi Frederick satu rangkaian "fugue" (komposisi kontrapungtal yang memperkenalkan sebuah melodi atau frase pendek yang kemudian secara berturut-turut diambil oleh orang lain dan dikembangkan dengan menjalin bagian-bagiannya) yang disebut "Musical Offering."

Pada 1749, Bach memulai komposisi baru yang disebut "The Art of Fugue," tetapi ia tidak dapat menyelesaikan karyanya tersebut. Ia mencoba untuk memperbaiki penglihatannya dengan menjalani operasi pada tahun berikutnya, tetapi malah berakhir dengan kebutaan. Belakangan, pada tahun tersebut, Bach menderita stroke. Ia meninggal di Leipzig pada tanggal 28 Juli 1750.

Selama hidupnya, Bach lebih dikenal sebagai seorang organis daripada komponis. Dalam musik, ia ahli dalam menerapkan dan mempertahankan emosi yang berbeda. Ia juga seorang pendongeng ahli yang sering menggunakan melodi untuk menyarankan

tindakan atau peristiwa. Dalam karya-karyanya, Bach menarik gaya musik yang berbeda dari seluruh Eropa, termasuk Prancis dan Italia. Komposisi musik Bach masih dikagumi oleh orang-orang yang mengikuti jejaknya, termasuk Wolfgang Amadeus Mozart dan Ludwig van Beethoven. Reputasinya menerima penghargaan besar pada tahun 1829, ketika komponis Jerman Felix Mendelssohn memperkenalkan kembali karya Bach "Passion According to St. Matthew."

Kehidupan Pribadi

Pada tahun 1706, Bach menikah dengan sepupunya, Maria Barbara Bach. Pasangan ini memiliki tujuh anak, tiga di antaranya meninggal ketika masih bayi. Saat Bach tengah bepergian dengan Pangeran Leopold pada tahun 1720, Maria tiba-tiba meninggal. Setahun kemudian, Bach menikahi seorang penyanyi sopran bernama Anna Magdalena Wülcken yang berusia 17 tahun lebih muda darinya. Mereka memiliki 13 anak, namun hanya enam dari mereka yang bertahan hingga dewasa.

Anak-anak Bach mewarisi darah seniman musik dari ayah dan kakek-kakek mereka. Sebagian dari anak-anaknya mengikuti jejak Bach sebagai musisi dan komponis besar. Dua anak dari pernikahan pertamanya, Wilhelm Friedemann Bach dan Carl Philipp Emanuel Bach, menjadi komponis yang penting dalam dunia musik. Sedangkan anak-anak dari pernikahan keduanya, Gottfried Heinrich, Johann Christoph Friedrich, and Johann Christian, juga menjadi musisi-musisi yang berpengaruh dalam dunia musik.

Sumber bacaan:

____, "Johann Sebastian Bach". Dalam <http://www.biography.com/people/johann-sebastian-bach-9194289?page=1>.

____, "JS Bach. Brief Biography" Dalam <http://www.bachcentral.com/bio.html>.

____, "Johann Sebastian Bach". Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Johann_Sebastian_Bach

Renungan Paskah: Dalam Bayangan Salib

Bacaan: [Roma 5:6-9; 6:23](#)

Bagaimana Allah yang baik dan penuh kasih mengizinkan semua rasa sakit dan penderitaan ini terjadi?

Saya berdiri mematung sendirian di sebuah ruangan rumah sakit, memandangi bayi saya bernapas, sementara tangan saya menopang punggungnya dengan hati-hati, sambil berharap dapat merasakan jantungnya masih berdetak. Napasnya dangkal dan mencemaskan sementara kulitnya berwarna abu-abu kebiruan. Dia sudah dalam keadaan tidak sadar, seolah untuk selamanya. Baju saya penuh dengan darah dan kotorannya, dan baunya hampir sama menusuknya dengan rasa sakit di hati saya.

Sementara para dokter mempersiapkan operasi darurat, mereka meletakkan bayi saya di tangan saya dan saya membuainya di dada saya. Bayi saya masih dalam keadaan kotor, tetapi saya tidak peduli. Dia adalah putra saya. Tidak ada yang dapat menjauhkan saya dari memeluknya erat sementara saya menyanyi untuknya dalam penderitaan dan penantian.

Ketika para dokter mengambilnya dari gendongan saya, kenyataan menghantam saya bahwa saya terpercik oleh darahnya yang tak berdosa. Seluruh penebusan di kalvari menghantam saya saat itu. Ingatan itu menghancurkan dan sekaligus membebaskan. Saya telah memahami berbagai fakta tentang penderitaan dan kematian Yesus di kayu salib, menerima karya keselamatan-Nya, dan menyerahkan hidup saya kepada-Nya setahun yang lalu.

Namun, hari ini, saya tidak dapat berkata-kata saat saya bertahan dalam "keistimewaan" yang tidak akan dialami oleh kebanyakan orang, yaitu benar-benar berlumuran darah tak berdosa dari anak yang saya kasahi. Ada satu kedalaman di dalam Injil yang tidak dapat dipahami sampai Anda benar-benar mengalaminya. Menyeruak dalam hati saya, betapa besarnya kasih Bapa sehingga Ia merelakan Anak-Nya yang tunggal untuk bertahan dalam penderitaan yang tidak pantas, mencurahkan darah suci-Nya untuk menutupi kekotoran dan rasa malu kita, dan menarik kita mendekat kepada-Nya.

Tak ada seorang pun di dunia ini yang dengannya saya mau menukarkan hidup anak saya, bahkan untuk memikirkannya pun saya tidak mau. Sebab, anak saya adalah yang saya kasahi. Jika demikian, sungguh, betapa besarnya kasih Bapa bagi kita.

Anak saya selamat dari perjuangannya melawan kematian. Namun, pengalaman itu menyadarkan saya pada kenyataan bahwa saat tragedi menimpa, kita sering lupa akan penderitaan Kristus bagi kita. Kita marah ketika hidup menyakitkan dan lupa bahwa tidak ada penderitaan yang kita alami, yang dapat kita bandingkan dengan penderitaan-Nya di Kalvari. Kita lupa bahwa Allah dengan penuh kasih dan rela hati menawarkan Putra-Nya untuk menanggung penghukuman bagi dosa-dosa kita, mencurahkan darah-

Nya yang mulia, dan mati menggantikan kita ... Dan Yesus dengan penuh kasih dan rela hati menerima tugas itu.

Kita sering kali lupa bahwa kebanyakan rasa sakit kita muncul dari konsekuensi atas pilihan kita sendiri yang berdosa dan memberontak, dan semua rasa sakit kita merupakan hasil dari penolakan manusia terhadap Allah. Semuanya kembali ke taman Eden, ketika Allah menawarkan sebuah kehidupan yang bebas dari rasa sakit dan penderitaan, tetapi sebaliknya, manusia menginginkan kehidupan yang bebas dari Allah. Manusia memilih untuk memberontak terhadap Allah sehingga rasa sakit dan penderitaan menjadi hasilnya.

Akan tetapi, Allah, dalam kemurahan-Nya yang tak terbatas, berbelaskasihan kepada kita dan menyelamatkan kita dari penghukuman kita sendiri ([Roma 5:6-9](#)).

Dalam bayangan salib, sulit untuk menyalahkan Allah karena mengizinkan kita mengalami penderitaan. Kita datang kepada-Nya penuh kekotoran, namun Dia membuai kita di dada-Nya, memeluk kita erat, dan bernyanyi untuk kita dalam penderitaan dan penantian kita. Dalam terang keselamatan kita, bahkan lebih sulit bagi kita, untuk memahami betapa besarnya kasih Bapa bagi kita. (t/Berlin B.)

Sumber asli:

Nama situs : CBN

Alamat URL : <http://www.cbn.com/spirituallife/Devotions/ThomasKathy-easter-cross.aspx>

Judul artikel : In The Shadow of the Cross

Penulis : Kathy Thomas

Tanggal akses : 8 Januari 2014

Diambil dari:

Nama situs : Paskah Indonesia

Alamat URL : http://paskah.sabda.org/dalam_bayangan_salib

Penulis artikel : Kathy Thomas

Tanggal : 4 Januari 2014

Bio-Kristi 134/Mei/2014: Daud

Pengantar

Salam sejahtera dalam Kristus,

Apakah Anda rindu menjadi orang yang berkenan di hati Tuhan Allah? Apa yang seharusnya kita lakukan agar tindakan dan hidup kita menyenangkan hati Bapa? Dengan menilik kehidupan raja Israel kedua, Daud, yang kami sajikan dalam edisi bulan ini, kiranya kita semakin didorong dan dipacu untuk terus berkomitmen melakukan kehendak Tuhan dalam kehidupan kita sehari lepas sehari. Untuk menambah pengetahuan kita tentang tokoh Daud, silakan baca edisi ini hingga tuntas, termasuk beberapa referensi artikel yang kami bagikan untuk Anda. Selamat menjalani hari bersama Yesus Kristus dan mari kita bersama-sama berjuang untuk semakin serupa dengan Dia.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Staf Redaksi Bio-Kristi,
S. Setyawati
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Daud -- Orang yang Berkenan di Hati Allah (± 1004-965 SM)

Tokoh Alkitab, Raja Israel ke II

Dirangkum oleh: S. Setyawati

Daud adalah salah satu tokoh Alkitab yang paling terkenal dan paling dikasihi Allah di dalam Alkitab. Ia termasuk salah satu dari "Orang-orang Termasyur dalam Iman" yang disebutkan dalam Ibrani 11. Daud adalah nenek moyang Yesus Kristus, karenanya Yesus sering kali disebut "Anak Daud". Bahkan, Allah memanggil Daud sebagai seorang yang berkenan di hati-Nya. Namun demikian, ia juga salah satu tokoh yang kontras. Di satu sisi, ia berkomitmen teguh kepada Allah, tetapi di sisi lain ia juga tidak luput dari dosa. Bahkan, dosanya termasuk dosa yang paling serius, yang tercatat di Perjanjian Lama. Meskipun demikian, cerita tentang Daud menjadi cerita yang disukai anak-anak dan orang dewasa.

Daud lahir kira-kira tahun 1004 sM di kota Betlehem, Yerusalem. Daud lahir pada era hampir berakhirnya masa hakim-hakim, masa yang sangat kacau dan tidak keruan dalam sejarah Israel. Ia adalah anak ke-8, sekaligus anak bungsu Isai, orang Betlehem. Saudara laki-lakinya adalah Eliab, Abinadab, Shammah, dan empat saudara lainnya yang tidak disebutkan namanya. Nama istrinya adalah Mikhal, Ahinoam, Abigail, Maakha, Hagit, Abital, Eglah, Batsyeba. Anak laki-lakinya antara lain Amnon, Daniel, Absalom, Adonia, Sefaca, Yitream, Syamua, Sobab, Natan, Solomon, Yibhar, Elisua, Nogah, Nefeg, Yafia, Elisama, Elyada, Elifelet. Sedangkan anak perempuannya adalah Tamar. Saat remaja, Daud bekerja sebagai gembala domba. Sayangnya, di dalam Alkitab kita tidak dapat menemukan banyak informasi tentang orang tua Daud. Nama ayahnya jelas Isai, tetapi menurut banyak spekulasi, nama ibunya adalah Nahash ([2 Samuel 17:25](#)).

Secara fisik, Daud digambarkan sebagai pria yang tampan dengan rambut merah ([1 Samuel 16:12, 17:42](#)). Ia adalah seorang gembala yang memiliki kemampuan berperang karena beberapa kali ia melawan binatang buas yang akan memangsa kawanan ternak yang dijaganya ([1 Samuel 17:34-35](#)). Selain itu, ia juga memiliki keterampilan memainkan suling dan kecapi.

Kisah Raja Daud dapat dibaca dalam 1-2 Samuel, 1 Raja-Raja 2, dan 1 Tawarikh. Daud menulis sebagian besar kitab Mazmur dan ia juga disebutkan dalam [Matius 1:1, 6, 22, 43-45](#), [Lukas 1:32](#), Kisah Para [Rasul 13:22](#), [Roma 1:3](#), dan [Ibrani 11:32](#). Kehidupan Daud dapat digambarkan seperti naik "roller coaster" -- naik turun. Selain berada dalam bayang-bayang saudara-saudaranya, ia juga terus-menerus melarikan diri dari Saul. Setelah menjadi raja, ia pun sering kali harus melakukan peperangan untuk mempertahankan kerajaannya.

Daud pertama kali muncul di Kitab Suci ketika Allah memimpin Samuel ke rumah Isai untuk mengurapi Daud sebagai raja. Setelah itu, ia kerap kali diminta datang ke istana dan memainkan kecapi bagi Raja Saul ketika Saul merasa tertekan. Selanjutnya, kita menemukan kisah kemenangan Daud atas Goliat, jawara Filistin yang berbadan besar, seorang prajurit veteran. Daud adalah seorang pemimpin militer yang hebat. Daud menang karena ia menaruh percaya kepada Allah yang memberi kemenangan, bukan mengandalkan kekuatannya sendiri. Setelah Saul ditolak Tuhan, ia menjadi begitu membenci Daud dan berulang kali berusaha membunuh Daud. Daud pun menjadi pelarian karena Saul terus-menerus mengejanya. Akan tetapi, Saul selalu gagal membunuh Daud. Sebaliknya, Daud yang sebenarnya mendapatkan banyak kesempatan untuk membunuh Saul, tidak mau melakukannya. Saul tewas dalam pertempuran melawan orang Filistin. Sekalipun Saul membenci Daud, Daud justru bersahabat baik dengan anak laki-lakinya, Yonatan.

Setelah kematian Saul, Daud pergi ke Hebron. Di sana, ia diurapi menjadi Raja Yehuda, menurut perintah Tuhan. Saat itu, usianya kira-kira 30 tahun. Pada saat Daud akan dilantik menjadi raja, terjadilah perang sipil antara pasukan yang mendukung Daud dan orang-orang yang mendukung Isyboset, anak laki-laki Saul, untuk mendapatkan kekuasaan kerajaan atas Israel selama tujuh setengah tahun. Seiring berjalannya waktu, banyak pihak memihak Daud. Dan, ketika Isyboset dibunuh, Daud diurapi menjadi raja atas Israel. Saat menjadi raja, Daud memindahkan pusat kerajaannya dari Hebron ke Yerusalem. Tiga bulan kemudian, Daud membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem. Di sana, Tabut Perjanjian diletakkan di sebuah peti baru. Selama kurun waktu yang singkat, Daud memerintah dari Sungai Nil di Mesir hingga ke Sungai Efrat di Lembah Tigris dan Efrat.

Seperti yang sering kali terjadi pada orang-orang besar, Daud pun tersandung dalam dosa. Raja Daud melakukan perzinahan dengan Batsyeba, istri Uria, orang Het. Kemudian, ia berusaha menutupi kehamilan Batsyeba, dan ketika ia gagal melakukannya, ia memerintahkan prajuritnya untuk menempatkan Uria di barisan terdepan di medan perang. Syukurlah, ketika Nabi Natan mengungkapkan tentang dosanya itu, Daud benar-benar menyesalinya dan Allah mengampuninya. Namun, sebagai konsekuensi dosanya itu, anak yang dikandung Batsyeba mati.

Sejak itu, kesulitan-kesulitan Daud semakin banyak dan beruntun. Dalam keluarga, Daud tidak memperlihatkan figur bapak yang baik dan yang memiliki jiwa kepemimpinan. Dia juga tidak terlalu peduli dengan masalah-masalah keluarganya. Istri-istri dan anak-anaknya tidak hidup rukun. Bahkan, ketika anaknya yang bernama Amnon memperkosa Tamar, saudaranya seayah, Daud tidak melakukan apa-apa. Absalom, kakak Tamar tidak terima dan membunuh Amnon. Setelah Absalom membunuh Amnon, Daud tidak mau berbicara dengan Absalom. Absalom selanjutnya berusaha mengambil alih kerajaan dan mencetuskan pemberontakan. Lagi-lagi, Daud hanya bersikap pasif. Namun, karena pasukan Daud kuat, Absalom tewas dalam pemberontakan dan Daud dikembalikan menjadi penguasa di Yerusalem.

Dosa Daud yang lain adalah menghitung prajuritnya (sensus). Hal ini dianggap dosa karena dengan begitu, Daud menunjukkan kepercayaannya pada dirinya sendiri dan kurangnya kepercayaannya kepada Allah. Dengan berbuat begitu, dengan sengaja ia melanggar perintah Tuhan yang melarangnya untuk melakukannya. Setelah masa pemerintahannya selama empat puluh setengah tahun, Daud meninggal pada usia 70 tahun, dan dikuburkan di kota Daud ([1 Raja-Raja 2:10-11](#)).

Dosa lain yang dilakukan Daud adalah bertindak kejam. Suatu ketidakpedulian terhadap penumpahan darah akhirnya berkembang menjadi kesenangan akan hal itu dan ia semakin banyak melakukan kekejaman (bdg. [1 Samuel 27:9](#); [2 Samuel 8:2, 16:7-8](#)). Karena banyaknya darah yang ia tumpahkan, Daud disebut "orang berdarah". Inilah sebabnya Allah tidak mengizinkannya membangun Bait Suci.

Sekalipun ada banyak kesalahan dan kegagalan, kita tetap dapat meneladani Daud karena ia adalah hamba Allah yang berdedikasi dan mau bertobat di hadapan Allah. Berikut ini karakter Daud yang pantas dicontoh.

- Mengasihi firman Allah dan menulis banyak Mazmur. "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari." ([Mazmur 119:97](#))
- Menjadi pendoa. Banyak Mazmur yang ditulisnya menjadi ungkapan doa (misalnya, Mazmur 3-5, 9, 13, 20, 38, 42, 51). Kita menemukan Daud berdoa di beberapa peristiwa penting dalam hidupnya (misalnya [2 Samuel 2:1, 7:18-29](#); [1 Tawarikh 29:10-18](#)).
- Menghormati kekuasaan. Ia tidak menyimpan dendam terhadap Saul dan tidak mau menyakitinya. "Lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: 'Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN.'" ([1 Samuel 24:6](#)) Setelah semua yang Saul lakukan terhadap Daud, ia tidak mau membalas dendam dan bahkan menyatakan kepedihannya atas kematian Saul ([2 Samuel 1:11-12](#)).
- Rendah hati ([1 Samuel 18:18-23](#)). Dalam doa-doanya, Daud menyatakan kerendahan hatinya, "Siapakah aku ini, ya Tuhan ALLAH, dan siapakah keluargaku, sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini?" ([2 Samuel 7:18](#))
- Mau bertobat. Ketika Natan mengungkapkan tentang dosa perzinahan dan pembunuhan yang dilakukannya, Daud pun segera mengaku. Mazmur 51 adalah pengungkapan kepedihan atas dosanya. "Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku." ([Mazmur 51:1-3](#))

- Melayani Tuhan dengan penuh semangat. Semangatnya terlihat ketika Goliat menghina Tuhan yang disembahnya dan ia berkata, "Siapakah orang Filistin yang tak bersunat ini, sampai ia berani mencemoohkan barisan dari pada Allah yang hidup?" ([1 Samuel 17:26](#)) Ketika ia membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem, ia merayakan kemenangan Tuhan dan menyembah-Nya dengan begitu bersemangat ([2 Samuel 6:14-15](#)). Bahkan, ia ingin membangun Bait Suci di Yerusalem ([2 Samuel 7:1-17](#)).
- Menyukai musik dan seni-seni yang indah. Daud terampil memainkan harpa dan merupakan seorang penyair berbakat. Ia disebut "Pemazmur Israel yang manis."
- Memiliki kesaksian yang bagus. "Lalu mengertilah Saul dan tahulah ia, bahwa TUHAN menyertai Daud" ([1 Samuel 18:28](#)) Ia disebut "Cahaya Israel" ([2 Samuel 21:17](#)).
- Berani. Ketika menjaga ternak-ternak ayahnya, Daud membunuh singa dan beruang. Bahkan, ia juga membunuh Goliat, seorang prajurit veteran yang lebih berpengalaman daripada dirinya ([1 Samuel 17:33](#)). Ia memimpin sekelompok pejuang yang terampil dan tidak takut pergi berperang. Daud menulis, "Ia mengajar tanganku berperang, sehingga lenganku dapat melenturkan busur tembaga." ([Mazmur 18:34](#)) Semua rakyat Israel memiliki kepercayaan diri yang tidak terbatas terhadap keberanian diri dan keterampilan militernya ([2 Samuel 18:3](#)). Akhirnya, para prajuritnya harus menahan semangatnya untuk berperang ([2 Samuel 21:17](#)).
- Bijaksana. "... Daud lebih berhasil dari semua pegawai Saul sehingga namanya sangat masyhur." ([1 Samuel 18:30](#))
- Murah hati dan pemaaf. Daud ingin melakukan sesuatu yang baik bagi Mefiboset, anak Yonatan. Daud mengundangnya untuk tinggal di Yerusalem dan makan di meja raja. Meskipun Mefiboset tinggal di Yerusalem selama pemberontakan Absalom, Daud tidak menghukumnya, tetapi memeliharanya sebagai seorang teman ([2 Samuel 9, 16](#)).
- Berkenan di hati Allah ([1 Samuel 13:14](#)). Ia mempunyai banyak cela dan kekurangan yang serius, tetapi gaya hidupnya secara umum mengarah pada kebajikan. (t/S. Setyawati)

Dirangkum dari:

1. _____. "David - A Man after God's Own Heart". Dalam <http://faithcycleministry.org/BradAnderson/PeopleBible/David.php>
2. Zavada, Jack. "King David - A Man After God's Own Heart". Dalam <http://christianity.about.com/od/oldtestamentpeople/a/King-David.htm>

Referensi: Artikel Tentang Daud di Situs Bio-Kristi

Tokoh Alkitab yang satu ini memang sangat dikagumi oleh banyak orang. Selain karena dia seorang pemberani, ia juga disebut-sebut sebagai orang yang berkenan di hati Allah. Raja Daud adalah manusia biasa yang juga pernah melakukan dosa fatal, namun ia tetap dicantumkan sebagai salah satu nenek moyang Yesus Kristus. Anda ingin membaca artikel lain yang membahas tentang Daud? Silakan membaca beberapa artikel yang alamat tautannya kami daftarkan di bawah ini.

1. Bagaimana Belajar dari Kehidupan Daud dalam Perjanjian Lama

==>

http://biokristi.sabda.org/bagaimana_belajar_dari_kehidupan_daud_dalam_perjanjian_lama

2. Tokoh Perjanjian Lama

==> http://biokristi.sabda.org/tokoh_perjanjian_lama

Tahukah Anda: Pelajaran Hidup dari Daud

Menguji diri sendiri secara jujur itu penting untuk mengenali dosa kita sendiri, lalu kita harus bertobat dari dosa itu. Kita dapat mencoba membodohi diri sendiri atau orang lain, tetapi kita tidak dapat menyembunyikan dosa kita dari Allah. Allah selalu menawarkan pengampunan atas dosa-dosa kita, tetapi kita tidak dapat melarikan diri dari konsekuensi dosa. Allah sangat menghargai iman kita kepada-Nya. Walaupun kehidupan ini naik turun, berhasil dan gagal, Allah selalu hadir untuk memberi kita penghiburan dan pertolongan. (t/S. Setyawati)

Sumber: <http://christianity.about.com/od/oldtestamentpeople/a/King-David.htm>

Stop Press: Situs Pelayanan Remaja, Bagi Para Pembina Remaja dan Kaum Muda!

Apakah Anda ingin mengembangkan pelayanan remaja dan kaum muda di tempat Anda melayani, tetapi Anda kesulitan menemukan bahan-bahan yang Anda butuhkan untuk memperlengkapi Anda dalam melayani mereka? Temukanlah apa yang Anda butuhkan di Situs Pelayanan Remaja! < <http://remaja.sabda.org/> >

Situs Pelayanan Remaja < <http://remaja.sabda.org/> > berisi bahan-bahan seputar pelayanan remaja dan artikel-artikel dalam berbagai kategori untuk para remaja dan kaum muda, mulai dari bahan-bahan mengajar, tip- tip bagi para pembina, kesaksian, renungan, tokoh, review film dan musik, serta berbagai artikel untuk remaja dan kaum muda Kristen.

Mari bawa para remaja dan kaum muda kepada Kristus bersama Situs Pelayanan Remaja!

Bio-Kristi 135/Juni/2014: Matthew Fontaine Maury

Pengantar

Shalom,

Dua per tiga bumi kita tertutup oleh laut sehingga ada banyak hal yang tidak kita ketahui tentang laut, baik kehidupan yang ada di dalamnya sampai dengan potensi-potensinya. Akan tetapi, dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini, kita bisa mengetahui seluk beluk laut.

Dalam luasnya laut, saat berada di atas kapal, kita hanya akan kebingungan dan tidak tahu arah apabila tidak ada sistem navigasi yang baik yang digunakan pada kapal tersebut. Bukan hanya ilmu pengetahuan yang bekerja keras menguak bagaimana kelautan yang ada di dunia ini, Alkitab sebagai wahyu khusus yang diberikan Tuhan juga memberikan pengetahuan tentang bumi dan laut kita. Sama seperti Matthew Fontaine Maury yang percaya pada Alkitab sehingga ia bisa menemukan jalur laut dan arus laut. Mari kita simak kisah penemuan jalur laut pada edisi Bio-Kristi bulan ini. Semoga ini dapat menginspirasi Anda. Selamat Membaca!

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Redaksi Tamu Bio-Kristi,
Bayu
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Matthew Fontaine Maury (1806-1873)

Bapak Oseanografi dan Hidrografi

Ditulis oleh: Berlin B.

Tersesat sepertinya menjadi suatu pengalaman yang pernah dialami oleh hampir setiap orang. Mungkin pengalaman ini lebih sering dialami oleh mereka yang suka berpetualangan ke gunung dan hutan, ataupun menjelajah ke tempat-tempat baru. Kenyataannya, tersesat tidak hanya terjadi di tempat-tempat yang luas dan tanpa penunjuk jalan seperti di hutan atau di kota-kota baru yang dikunjungi. Di sebuah mal saja, kita bisa tersesat dan kesulitan mencari jalan keluar.

Contoh kecil ini bisa membuat kita membayangkan bagaimana dunia yang luas ini sangat membutuhkan petunjuk sehingga orang-orang tidak mudah tersesat. Kita tahu bahwa dua per tiga dari bumi kita ini terdiri atas air, atau lautan. Kita patut bersyukur bahwa di dunia modern sekarang ini, teknologi sudah sangat membantu kita untuk tidak tersesat, terutama saat berada di lautan. Jika pernah bepergian menggunakan kapal, kita kadang dapat melihat laut yang begitu luas sehingga saujana hanya air biru yang dalam. Pernahkah Anda bertanya pada diri sendiri bagaimana kapal yang Anda tumpangi dapat mengarah ke tujuan yang Anda tuju dengan tidak tersesat, sementara di laut tidak ada penunjuk jalan? Tentu ada peran teknologi kelautan di belakangnya.

Matthew Fontaine Maury adalah perintis oseanografi modern yang sangat berjasa bagi dunia ilmu pengetahuan. Ia juga dikenal sebagai penemu "jalur laut". Ia sangat terpesona pada laut, tetapi heran saat mengetahui betapa sedikitnya informasi yang ada tentang navigasi. Saat itu, kapal-kapal sering kali memasuki garis lintang bumi yang membuat kapal terhenti. Di tempat seperti itu, mereka benar-benar tidak mendapatkan angin selama berminggu-minggu sehingga kapal tidak akan berdaya untuk bergerak dari situ. Sebenarnya, para pelaut sudah mengetahui adanya arus laut sejak dahulu. Namun, belum pernah ada yang menyelidikinya secara sistematis sehingga dapat memanfaatkannya seperti yang dilakukan Maury. Saat ini, banyak orang telah menikmati kerja keras Maury dalam bidang ini. Sayangnya, banyak orang masih belum tahu bahwa Maury adalah seorang Kristen yang berkomitmen dan seorang yang memegang teguh Alkitab sebagai sumber ilmu pengetahuan. Ia gemar membaca Alkitab dan tidak meragukan keakuratan Alkitab. Dan, temuan-temuannya di dunia kelautan merupakan pengejawantahan prinsip-prinsip yang ia baca dari Alkitab.

Maury lahir di Fredericksburg, Virginia, Amerika Serikat, pada 14 January 1806, di sebuah keluarga petani. Ia dikenal sebagai bapak Oseanografi modern yang menjadikan Amerika sebagai lokomotif maritim pada abad ke-19. Meski lahir di Amerika, Maury adalah keturunan Huguenot -- kaum Protestan Perancis yang melarikan diri ke Amerika karena penganiayaan keagamaan di negerinya. Latar belakang inilah yang membuat orang tuanya mengajar Maury untuk memercayai Alkitab sebagai firman Tuhan dan untuk hidup sesuai dengan ajarannya.

Mengikuti jejak kakaknya, seorang perwira angkatan laut, Maury masuk Angkatan Laut sebagai perwira magang pada tahun 1825. Dari tahun ini hingga tahun 1834, Maury melakukan tiga pelayaran terbesarnya, yaitu ke Eropa, ke seluruh dunia, dan ke pantai Pasifik Amerika Selatan. Pengalaman ini ia ceritakan dalam buku pertamanya, "Navigation After a Voyage Around the World", pada tahun 1830. Saat masih menjadi taruna AL, Maury pernah dikeluarkan dari pelatihan karena dinilai gagal oleh instruktornya. Maury tidak dapat lagi mengikuti pelatihan formal perwira AL, tetapi ia tidak menyerah. Maury memanfaatkan perpustakaan kapal untuk mempelajari navigasi laut dan keterampilan lain karena saat itu pelatihan perwira AL diadakan di atas kapal. Akhirnya, Maury lulus sebagai seorang taruna AL pada tahun 1831.

Dari tahun 1834 hingga 1841, Maury menerbitkan banyak karya tentang navigasi laut dan rincian perjalanan laut, termasuk buku keduanya, "A New Theoretical and Practical Treaty on Navigation". Pada tahun 1839, sebuah kecelakaan membuat kaki kanannya lumpuh total sehingga tidak memungkinkan dia untuk bertugas di lautan lagi. Peristiwa ini sangat memukul hatinya, tetapi sekali lagi, ia menunjukkan dirinya adalah orang yang tidak mudah menyerah. Ia menyadari ada lebih banyak waktu yang ia dapatkan dari hal itu dan harus digunakan sebaik mungkin. Sementara menantikan kesembuhan kakinya, Maury memberikan gagasan reformasi di badan Angkatan Laut, seperti menggeser para perwira yang tidak efisien dan mendirikan Akademi AL dengan kurikulum terpadu untuk mendidik para taruna sebagaimana mestinya. Tiga tahun setelah kecelakaan itu, Maury ditunjuk sebagai inspektur atas the US Naval Observatory di Washington D.C. Dan atas The US Depot of Charts and Instruments (Stasiun Peta dan Peralatan Amerika Serikat).

Posisi ini membuatnya memiliki akses ke buku-buku catatan dan peta kelautan dari seluruh dunia, yang mendorongnya untuk memulai sebuah studi ilmiah dan pengumpulan data tentang angin dan arus. Ia banyak menerbitkan penelitian tentang oseanografi dan meteorologi, juga peta dan arah berlayar. Tahun 1847, ia menerbitkan "Wind and Current Charts of the North America" dan tahun 1851, "Explanations and Sailing Directions to Accompany the Wind and Current Charts". Kedua buku ini memberikan petunjuk yang sangat baik bagi para pelaut sehingga mereka kemudian berlayar di perairan Amerika Utara. Buku ini diterbitkan beberapa kali dengan beberapa perbaikan. Pada musim gugur 1853, nama dan karya-karya Maury sudah dikenal di dunia internasional. Maury ditunjuk untuk mewakili Amerika dalam sebuah Kongres Internasional di Brussels. Dari kongres inilah, sistem pencatatan Maury tentang data oseanografi untuk kapal Angkatan Laut dan kapal dagang diterapkan di seluruh dunia. Pada tahun 1855, ia menerbitkan "The Physical Geography of the Sea and Its Meteorology", yang sekarang dijadikan sebagai buku oseanografi modern pertama.

Inspirasi Alkitab dalam Temuan-Temuan Matthew Maury

Sebagai keturunan Huguenot, tak diragukan bahwa Matthew Maury memiliki fondasi iman Kristen yang kuat. Sejak mengalami kecelakaan yang membuat kakinya patah, Maury telah mendedikasikan hampir seluruh sisa hidupnya untuk mempelajari angin, awan, cuaca, kelautan, dan juga mempelajari Alkitab. Saat mempelajari Alkitab, sebuah

ayat dalam Mazmur 8 menyentak pikirannya, "... Dan apa yang melintasi arus lautan" Maury berpendapat bahwa jika firman Tuhan mengatakan ada "arus" di laut, itu pasti benar-benar ada. Maka, ia berusaha menemukannya.

Ia mempelajari catatan-catatan rute perjalanan kapal-kapal zaman dahulu dan membuat grafik tentang angin dan arus laut dari kumpulan catatan tersebut. Untuk mempelajari kecepatan dan arah arus laut, Maury menggunakan apa yang disebut "botol gantung". Sebuah botol yang diberi pemberat di dalamnya sehingga bisa melayang sedikit di bawah permukaan air. Tujuannya adalah supaya pergerakan botol ini tidak dipengaruhi angin, tetapi hanya karena arus laut. Sebuah petunjuk juga dimasukkan ke dalam botol tersebut, yang mengarahkan setiap orang yang menemukan botol itu di pantai untuk mengembalikannya kepada Maury. Dari lokasi dan tanggal botol itu ditemukan, Maury dapat mengembangkan grafiknya tentang arus laut, yang nantinya sangat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan di bidang navigasi kelautan.

Dalam bukunya "The Physical Geography of the Sea and Its Meteorology", Maury memaparkan oseanografi dengan sangat menarik dari sudut pandang Kristen. Dalam menjelaskan tentang meteorologi dan beberapa bidang ilmu pengetahuan lain, Maury mengutip firman Tuhan dalam [Ayub 28:25](#), yang menjelaskan tentang adanya tekanan udara, yang dalam Ayub disebut "kekuatan angin". Ia menjelaskan ayat tersebut dengan caranya berikut ini:

"Meskipun fakta bahwa udara memiliki tekanan diberitahukan di sini (dalam kitab Ayub), para filsuf tidak pernah menyadarinya sampai mungkin akhir-akhir ini. Kemudian, fakta itu mereka nyatakan sebagai temuan besar. Sebenarnya, fakta tersebut dinyatakan dengan sama jelasnya baik di dalam buku alam (ilmu pengetahuan) maupun dalam buku pewahyuan (Alkitab). Sebab, bayi, yang memanfaatkan tekanan atmosfer untuk mengisap susu dari ibunya, secara tidak disadari telah menyatakan adanya tekanan udara."

Selain kitab Ayub, Maury juga sangat terinspirasi oleh Kitab Pengkhotbah, terutama [Pengkhotbah 1:6](#), mengenai pergerakan angin. "Angin bertiup ke selatan, lalu berputar ke utara, terus-menerus ia berputar, dan dalam putarannya angin itu kembali." Meski saat itu teori Evolusi Darwin sedang memesonakan banyak orang dan Alkitab dianggap sebagai buku yang tidak ilmiah, tetapi Maury terang-terangan menyatakan imannya pada Injil. Ia tidak malu untuk mengakui bahwa Alkitab menjadi inspirasinya dalam berbagai temuan. Bagi Maury, Alkitab dan ilmu pengetahuan adalah sama-sama benar. Karena itu, kebenaran masing-masing akan membuktikan kebenaran keduanya. Kebenaran ilmu pengetahuan akan membuktikan kebenaran Alkitab, dan sebaliknya.

Peran Lain Matthew Maury

Ketegangan antara wilayah Selatan dan Utara meningkat, Perang Saudara pun pecah di Amerika. Sebagai putra Virginia, Maury pun memihak kampung halamannya. Pada tanggal 20 April 1861, tiga hari setelah Virginia berhasil memisahkan diri dari perserikatan, Maury mengundurkan diri dari Angkatan Laut AS. Beberapa hari

sesudahnya, ia menerima jabatan sebagai komandan di Angkatan Laut Konfederasi (pihak Selatan). Selama masa perang, Maury, karena ketenarannya, dikirim ke Inggris sebagai juru bicara pihak Konfederasi. Maury berhasil menyelesaikan misinya di Inggris, yaitu mendapatkan kapal perang dan persediaan bagi Konfederasi. Pada perkembangannya, Maury bertanggung jawab untuk membuat sistem pertahanan bagi pelabuhan-pelabuhan Konfederasi. Untuk tanggung jawab ini, ia mengembangkan ranjau listrik yang dapat meluncurkan torpedo ke arah kapal-kapal musuh.

Setelah perang berakhir, Maury pergi ke Meksiko dan Inggris karena takut kalau mantan marinir Konfederasi akan diadili selama beberapa tahun. Di Meksiko, Maury membantu Kaisar Maximilian menciptakan "surga" bagi para mantan Konfederasi. Maury baru kembali ke Lexington, Virginia, Amerika Serikat, pada tahun 1868 setelah mengetahui bahwa mantan Konfederasi tidak akan diadili. Pemerintah Amerika telah memberikan amnesti kepada seluruh warganya.

Ia memulai karier barunya dengan menjabat sebagai Profesor Ilmu Fisika di Virginia Military Institute (Institut Militer Virginia). Selain berperan dalam pendirian Institut Politeknik Virginia tahun 1872, Maury juga mendorong pembentukan sistem stasiun meteorologi yang berpangkalan di darat karena ia tahu pentingnya ketepatan informasi cuaca untuk pertanian dan perdagangan. Pada musim gugur tahun 1872, Maury mengalami sakit dan meninggal beberapa bulan kemudian, yaitu pada 1 Februari 1873.

Maury mendapatkan berbagai penghargaan dari masyarakat ilmiah dan dari berbagai negara seperti: Inggris, Rusia, Perancis, Belanda, Jerman, Denmark, dan negara-negara kepausan lainnya. Sebuah monumen di Monument Avenue, Richmond, Virginia, didirikan untuk menghormati Maury. Pada monumen itu tertulis: "Matthew Fontaine Maury, penemu "arus laut", sang jenius yang pertama kali menangkap rahasia hukum lautan dan atmosfer. Inspirasinya dari Kitab Suci, [Mazmur 8:8](#); [Penghotbah 1:6](#)".

Sumber bacaan:

1. _____. "The Father of Modern Oceanography". Dalam <https://www.cbn.com/CBNnews/141284.aspx>
2. _____. "Matthew Fontaine Maury". Dalam <http://www.findagrave.com/cgi-bin/fg.cgi?page=gr&GRid=8835>
3. _____. "Matthew Maury's Search for the Secret of the Seas". Dalam <http://www.answersingenesis.org/articles/cm/v11/n3/maury>
4. _____. "Matthew Fontaine Maury". Dalam <http://xroads.virginia.edu/~ug97/monument/maurybio.html>
5. Lamont, Ann. 1997. "Para Ilmuan Mempercayai Allah". Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. Hlm. 149-162.

Tahukah Anda: Peran Matthew Maury dalam Dunia Komunikasi

Kabel Transatlantik

Pada tahun 1844, Samuel Morse dari Amerika Serikat berhasil memperagakan mesin telegraf hasil rekayasanya. Teknologi ini memungkinkan komunikasi langsung jarak jauh dengan memakai rangkaian listrik. Tidak lama kemudian, kabel-kabel telegram mulai malang melintang di pinggiran kota. Akan tetapi, apakah komunikasi antarbenua dapat dilakukan dengan menggunakan kabel di bawah laut?

Peta-peta pelayaran Maury mengenai kedalaman laut, yang menunjukkan tidak adanya arus samudera pada kedalaman yang paling jauh, mengisyaratkan bahwa telegram transatlantik itu mungkin. Maury sangat menganjurkan proyek ini. Ia menunjukkan rute yang paling sesuai untuk kabelnya, waktu terbaik untuk memasangnya guna menghindari badai dahsyat, dan prosedur pemasangan yang lebih baik.

Kabel transatlantik selesai pada tahun 1858, di bawah arahan ahli fisika Inggris terkenal, William Thomson (kelak dikenal sebagai Lord Kelvin). Thomson juga merekayasa beberapa peralatan yang dipakai untuk proyek ini. Penggunaan kabel transatlantik merupakan terobosan besar dalam komunikasi dunia, dan Maury telah memberikan sumbangan penting untuk keberhasilan ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Para Ilmuan Mempercayai Allah

Judul bab : Matthew Fontaine Maury

Judul asli artikel : (Matthew Fontaine Maury jika judul aslinya diubah sesuai tema)

Penulis : Ann Lamont

Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF 1997

Halaman : 158-159

Bio-Kristi 136/Juli/2014: Helen Roseveare

Pengantar

Di tengah pelayanan yang sudah kita geluti selama bertahun-tahun, kadang kita bertanya, "Sebandingkah semua usaha ini dengan apa yang akan aku dapat?" Sebenarnya, pertanyaan seperti ini justru akan mempertanyakan kembali motivasi kita dalam menjalani panggilan hidup kita. Bagaimana jika setelah semua yang kita kerjakan, tidak ada hasil yang seolah dapat kita nikmati? Apakah kita akan terus maju? Kita perlu belajar dari Helen Roseveare tentang memurnikan motivasi pelayanan kita kepada Tuhan. Semoga kisah hidup Helen ini akan menguatkan kita semua, terutama yang sedang "jenuh" dengan pelayanan yang dilakukannya. Tuhan memberkati.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.
< berlin(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Helen Roseveare (1925-sekarang)

Dokter Pemberani di Kongo, Misionaris

Diringkas oleh: Berlin B.

Dalam sebuah pertemuan misionaris di Inggris Utara, Helen Roseveare yang masih mahasiswa menyatakan di depan umum, "Saya akan pergi ke mana pun yang Allah inginkan, apa pun risikonya." Helen mengingat:

Setelah itu, aku pergi ke pegunungan dan berkata kepada Tuhan, "Baiklah Tuhan, hari ini aku bersungguh-sungguh. Silakan, utuslah aku dan buatlah aku menjadi semakin seperti Yesus, apa pun risikonya. Namun, tolong, ketika aku merasa tidak dapat bertahan lagi dan berteriak, 'Berhenti!', abaikan kata-kataku itu, tetapi ingatlah bahwa hari ini, aku telah berkata 'Silakan'."

Gelisah dan sangat ingin dikagumi.

Helen dibesarkan dalam keluarga Inggris yang berkecukupan. Dalam bukunya, "Give Me This Mountain", wanita kelahiran 1925 ini mengakui bahwa sebagai seorang anak, ia "aktif tanpa henti, gelisah dengan jiwa liarnya, selalu berada dalam kenakalan dengan dorongan untuk selalu unggul, ingin diperhatikan, ingin menjadi yang utama dalam kelompok, perasaan ingin dikagumi". Suatu hari di Sekolah Minggu, seorang guru berbicara kepada murid-muridnya tentang India. Diam-diam, Helen bertekad bahwa suatu hari, ia akan menjadi seorang misionaris. Tekad seorang anak yang tidak pernah pudar.

Setelah dewasa, Helen merasa tertarik dengan bidang kedokteran. Ia mendaftar di Universitas Cambridge dan berpartisipasi dalam Persatuan Mahasiswa Kristen Universitas Cambridge melalui seorang wanita bernama Dorothy. Helen menghadiri pertemuan doa harian, studi Alkitab, eksposisi Alkitab mingguan, dan upaya-upaya penginjilan. Ia membangun persahabatan, membaca Perjanjian Baru untuk pertama kalinya, dan mulai memahami kekristenan, tetapi ia masih merasa ada sesuatu yang kurang.

Dalam retret mahasiswa, ia membuka hatinya kepada Tuhan dan mengalami pengampunan-Nya secara pribadi. Ketika ia memberikan kesaksian pada malam terakhir retret, Dr. Graham Scroggie, seorang guru Alkitab kawakan, menuliskan [Filipi 3:10](#) di Alkitab baru Helen, dan berkata kepadanya,

"Ini hanya permulaan, masih ada perjalanan panjang ke depan. Doa saya, kiranya Anda akan melanjutkan ayat tersebut untuk mengetahui 'kuasa kebangkitan-Nya' dan juga, dengan kehendak Allah, mungkin suatu hari nanti akan, 'bersekutu dalam penderitaan-Nya, untuk menjadi selaras dengan kematian-Nya'".

Pada saat itu, ketertarikannya pada misi telah matang dan menjadi sebuah perasaan akan panggilan Allah. Setelah lulus, Helen mendaftar ke World Evangelization Crusade (WEC) untuk melayani di Afrika. Setelah berbulan-bulan menjalani masa orientasi dan pelatihan, akhirnya ia menjalani keinginannya untuk menjadi misionaris pada usia 28 tahun.

Ia ditugaskan di wilayah timur laut Kongo (yang kemudian disebut Zaire). Ia menjadi satu-satunya dokter bagi 2,5 juta orang di sana. Suatu hari, atasannya berbicara kepadanya, "Jika kamu berpikir bahwa kamu datang ke ladang misi karena kamu sedikit lebih baik daripada yang lain, sebagai pemanis gerejamu, atau karena gelar doktermu, atau untuk layanan yang dapat kamu berikan kepada gereja Afrika, atau bahkan bagi jiwa-jiwa yang kamu pandang dapat diselamatkan, kamu akan gagal. Ingat, pada akhirnya Tuhan hanya memiliki satu tujuan bagi kita masing-masing: membuat kita menjadi seperti Yesus. Ia hanya tertarik pada hubunganmu dengan diri-Nya. Biarkan Dia membawa dan membentukmu seperti yang Dia kehendaki; yang lainnya akan tertata dengan benar dengan sendirinya."

Pekerjaannya dimulai di sebuah rumah sakit sementara yang terbuat dari tanah liat dan atap jerami. Dengan bantuan pekerja lokal, lulusan Cambridge ini membuat dan membakar batu batanya sendiri dan membangun bangunan yang mereka butuhkan. Tangannya yang robek dan berdarah akibat bekerja di tempat pembakaran itulah yang membuat orang-orang Afrika terkesan, bahwa ia bukan sekadar wanita berkulit putih yang profesional, tetapi ia juga bersedia membayar risiko demi menyamakan dirinya dengan kondisi mereka.

Mereka mengajari Helen menggunakan kapak, memilih pohon yang tepat, yang tahan terhadap rayap dan pembusukan; memilih rumput bersih yang baik dan serat yang tahan lama untuk membuat atap dari jerami. Ia belajar bagaimana merencanakan tata letak bangunan terkait dengan arah angin dan kemiringan atap untuk menahan hujan tropis. Ia berjuang untuk belajar bahasa Swahili, bahasa lokal di sana.

Tekanan dalam perintisan pelayanan medis.

Dalam waktu 11 tahun, sebuah wilayah seluas 14 hektar berubah menjadi 100 tempat tidur rumah sakit dan alat-alat persalinan yang kompleks dengan semua bangunan dan layanan yang diperlukan. Puluhan ribu orang sakit dirawat, banyak di antaranya sudah pasti mati jika tanpa bantuan rumah sakit. Semua pasien mendengar Injil melalui pelayanan para pendeta rumah sakit. Selain itu, ia mendirikan 48 klinik kesehatan pedesaan sebagai bentuk pertolongan pertama.

Namun, selama tahun-tahun itu, berbagai ketegangan dan tekanan meningkat. Lembaga Misi menugaskan Dr. John Harris ke rumah sakit itu dan menempatkan dia sebagai penanggung jawab. Helen terluka karena perubahan ini. Ia menjadi marah dan kesal, serta kelelahan karena terlalu banyak pekerjaan. Ia terlibat konflik dengan rekan-rekan Afrikanya. Waktunya bersama Tuhan menjadi sangat terabaikan, dan ia menjadi semakin kurang berminat dalam berdoa dan belajar Alkitab.

Pendeta nasional yang peka melihat gejala itu dan mengundang Helen untuk berdoa puasa selama seminggu di rumahnya. Setelah beberapa hari, Tuhan menegurnya. Helen menulis:

"Aku bergabung dengan Pendeta dan istrinya di sekitar perapian. Ketika mereka sungguh-sungguh berdoa, Roh Allah menyentuh hatiku dan meruntuhkan penghalang berupa kebanggaan, perasaan dingin, dan mengungkapkan diriku yang sebenarnya. Ia membantuku mencurahkan isi hati, mengungkapkan semua kebusukan dan perasaan gagal, ketakutan dan kritik, kebanggaan dan egoisme. Lalu, secara lembut dan tenang, Pastor Ndugu membawa saya berpaling jauh dari diri sendiri kepada Kristus di Kalvari. Ia berurusan dengan kebutuhan akan penggantian pada titik-titik tertentu, kebutuhan untuk memaafkan dan meminta maaf kepada orang-orang tertentu, lalu keteduhan datang."

Persekutuan dan penderitaan-Nya.

Lima tahun setelah tiba di Afrika, Helen mengambil cuti dua tahun, dan mengikuti pelatihan medis lebih lanjut di Inggris. Saat merenungkan kesendiriannya di Afrika, ia menjadi sangat ingin menikah; memiliki hubungan dengan seorang pria, yang dengannya ia dapat berbagi beban atau pelayanan. Tuhan berkata kepadanya, "Serahkan itu kepada-Ku; Aku bisa membawanya. Bersandarlah kepadaku; Aku dapat mendukungmu. Cintailah Aku dan biarkan aku menjadi seorang suami bagimu." Akan tetapi, kemudian ia berkata, "Bukan suami 'spiritual' yang aku inginkan: Aku ingin seorang suami dengan dua tangan! Aku merasa Tuhan tidak mengerti maksudku."

Helen berteman dengan sesama mahasiswa, seorang dokter Kristen yang menarik. Ia berusaha mendapatkan cinta pria itu dan berharap dapat menikah dengannya. Ia membeli baju baru, memperbaiki rambutnya, dan bahkan mengundurkan diri dari misi. Namun, seiring waktu, ia menyadari bahwa sikapnya merupakan pemberontakan terhadap Allah dan tujuan-Nya bagi hidupnya. Tuhan berulang kali menegurnya, menunjukkan bahwa keinginannya yang besar untuk menikah telah menjadi berhalala. Dan, Allah membawanya dalam pertobatan dan ketaatan.

Ia mendaftarkan kembali ke misi, dan dikirim kembali ke Kongo. Namun, perubahan sudah menanti. Kongo telah mendeklarasikan kemerdekaannya dari Belgia. Ada pemberontakan di dalam angkatan bersenjata, dan perang saudara pun pecah.

Meski sebagian besar misionaris meninggalkan negara itu, Helen memilih tinggal. Saat itu, para pemberontak (Simbas) mengambil alih komponen-komponen rumah sakit, dan Helen menjadi tawanan selama 5 bulan. Ia menjadi saksi pencurahan kebencian orang-orang Afrika terhadap kegagalan laki-laki kulit putih: ketidakadilan, kekejaman, kesulitan, tenaga kerja murah, kekerasan terhadap perempuan, dll.. Ia menerima beban kebencian mereka. Ia dipukuli dan diperkosa. Syukurlah, akhirnya tentara nasional berhasil mengalahkan para pemberontak dan Helen diselamatkan. Ia diterbangkan kembali ke Inggris. Namun, saat mengisahkan masa-masa suram itu, Helen tidak berbicara tentang kemarahan atau mengasihani diri. Sebaliknya, ia menyampaikan

bagaimana Roh telah memampukannya untuk bersyukur kepada-Nya karena telah memercayakan dirinya dengan pengalaman itu, bahkan jika penjelasan "Mengapa?" tidak pernah datang.

Membangun pusat pendidikan pelatihan.

Saat kembali ke Afrika, setelah cuti selama satu tahun, Helen melayani selama 7 tahun dalam sebuah proyek medis antarmisi di Pusat Pengobatan Medis Injili di Nyankunde, untuk mendirikan sebuah rumah sakit dengan 250 tempat tidur/tempat bersalin dan pusat perawatan kusta. Ia mendirikan sebuah pusat pendidikan dan pelatihan bagi mantri kesehatan nasional, termasuk program studi kebidanan bagi para perempuan muda. Ia mendirikan beberapa rumah sakit dan apotek di daerah, sebuah pelayanan dokter dengan menggunakan pesawat, melalui Misionaris Aviation Fellowship; dan sebuah pusat penyedia obat-obatan dan peralatan medis.

Seiring dengan sukacita penggunaan talentanya dan melihat hasil yang nyata selama bertahun-tahun, Helen terus membayar harga dalam melayani Tuhan. Harga yang harus dibayarnya adalah perjalanan yang panjang, membosankan, dan tampak tak ada habisnya ke kantor-kantor di banyak ibu kota provinsi dan negara. Ketekunan, kesabaran, dan keunggulan karyanya akhirnya terbayar. Sekolah pelatihannya tidak hanya diberikan pengakuan resmi, tetapi juga mencapai skor tertinggi.

Setelah itu, Helen merasa waktunya sudah akan segera berakhir. Lembaga Misi telah menunjuk pasangan dokter baru, yang sedang dalam perjalanan ke situ. Helen merasa sudah saatnya untuk menyerahkan semua itu ke pemimpin yang lebih muda. Ia merencanakan sebuah acara untuk melaksanakan upacara wisuda, pesta penyambutan untuk para dokter baru, dan perpisahan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, sebelum perayaan dilaksanakan, ia dipaksa mengundurkan diri.

Pemerintah mulai menganggarkan subsidi untuk pendidikan siswa, selain untuk membayar sebagian gaji tenaga medis. Helen dan rekan-rekannya telah bermurah hati untuk memberikan 20% dari subsidi ini secara langsung kepada siswa untuk pengeluaran pribadi, persentase yang lebih tinggi daripada yang diberikan oleh lembaga lain. Namun, para siswa merasa bahwa mereka seharusnya menerima lebih banyak. Mereka menuduhnya mencuri dana perguruan tinggi, berbohong, bermuka dua, dan memalsukan rekening dan lembar laporan yang dikirim ke pemerintah. Akhirnya, untuk memecahkan kebuntuan, ia mengajukan pengunduran dirinya.

"Tidak ada satu pun yang datang untuk mengucapkan selamat tinggal atau untuk sekadar berjabat tangan. Tidak ada foto dari kelas yang berkualitas ini, tidak akan ada hari wisuda. Semua perayaan di bulan Agustus itu harus dibatalkan, termasuk paduan suara, meskipun telah berlatih keras selama lima bulan, dan tidak ada rekaman untuk dibawa pulang; kebanggaanku benar-benar diletakkan dalam debu dan diinjak-injak. Apakah itu benar-benar sepadan?"

Hanya Yesus.

Saat ia merenungkan pertanyaan ini, Tuhan mulai menegurnya. Ia datang ke Afrika untuk melayani Yesus. Namun, ia sadar bahwa ia juga menginginkan lebih: kehormatan, popularitas, pendapat orang banyak, kesuksesan, dan kebanggaan.

Dia ingin para misionaris lain menjadi khawatir tentang bagaimana mereka akan dapat melakukannya tanpa dia. Tetapi, Tuhan berkata kepadanya, "Tidak, engkau tidak bisa memilikinya. Harus salah satu, 'hanya Yesus' atau engkau akan mendapati bahwa engkau tidak memiliki Yesus." Sebuah keheningan panjang diikuti oleh keheningan batin selama beberapa hari. "Akhirnya, aku berhasil mengatakan kepada-Nya bahwa dengan sepenuh hati aku menginginkan 'hanya Yesus'."

Sebelum pergi, masyarakat mengadakan pesta perpisahan untuknya. Selama dua jam, beberapa orang menyampaikan apresiasi dan cinta mereka untuknya. Bahkan, sekelompok kecil mahasiswa yang menyanyikan sebuah lagu setempat memintanya untuk mengingat mereka sebagai anak-anaknya yang mencintainya dan membiarkan Allah menghapuskan dari ingatannya sakitnya, luka yang telah mereka coba torehkan pada dirinya dalam kebodohan mereka. Lalu, tiba waktunya untuk pergi.

Namun, tetap ada pertanyaan: Apakah itu semua sebanding dengan meninggalkan rumah, hidup melajang, kerja keras, harga yang harus dibayar untuk menderita? Berbicara tentang dipukuli selama masa pemberontakan itu, Helen mengingat:

"Aku tidak berdoa. Aku jauh dari berdoa. Seseorang di rumah belakang berdoa dengan sungguh-sungguh untukku. Jika aku pernah menaikkan doa, itu adalah, 'Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan aku?' Dan, tiba-tiba, Allah hadir. Aku tidak mendapat penglihatan, aku tidak mendengar suara, aku hanya tahu bahwa dalam setiap ons keberadaanku, sesungguhnya Tuhan benar-benar ada di sana. Tuhan dalam segala keagungan dan kekuasaan-Nya. Ia mengulurkan tangan-Nya untukku. Ia mengelilingiku dengan cinta, dan tampaknya, Ia berbisik kepadaku, "Dua puluh tahun lalu, kamu meminta kepada-Ku hak istimewa untuk menjadi seorang misionaris. Itulah yang terjadi. Bukankah kamu menginginkannya?"

"Fantastis, hak istimewa untuk menjadi identik dengan Juru Selamat kita. Hal-hal itu bukanlah penderitaanmu. Semuanya itu tidak mengalahkanmu. Itu adalah penderitaan-Ku. Yang Kuminta darimu adalah meminjam tubuhmu."

"Satu kata menjadi jelas secara luar biasa, dan kata itu adalah hak istimewa. Ia tidak mengambil rasa sakit, kekejaman, atau penghinaan. Tidak! Semua itu ada, tetapi sekarang semua itu menjadi sama sekali berbeda. Semua itu bersama dengan Dia, untuk Dia, di dalam Dia. Sesungguhnya, Ia menawariku keistimewaan tak ternilai untuk berbagi beberapa hal kecil di ujung persekutuan penderitaan-Nya."

Seseorang telah mencoba untuk "menghitung harga", tetapi aku menemukan semuanya ditelan dalam "hak istimewa". "Harga" tiba-tiba tampak sangat kecil dan hanya sementara saja, di dalam kebesaran dan keabadian hak istimewa. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : Urbana

Alamat URL : <https://urbana.org/go-and-do/missionary-biographies/courageous-doctor-congo>

Judul asli artikel : Helen Roseveare: Courageous Doctor in the Congo

Penulis artikel : Jack Voelkel

Tanggal akses : 17 April 2014

Bio-Kristi 137/Agustus/2014: C.S. Lewis

Pengantar

Di antara banyak sastrawan yang memperkaya koleksi literatur dunia, C.S. Lewis adalah salah satu nama yang akan selalu dikenang dalam benak banyak orang. Pengarang cerita klasik anak-anak "Narnia" yang termashyur ini adalah juga seorang penulis apologetika yang banyak mengemukakan iman Kristen dalam tulisan-tulisannya. Banyak pengarang cerita anak-anak modern yang terinspirasi oleh karyanya dan kemudian menghasilkan karya-karya besar lainnya. Tak salah bila kemudian Majalah Times menobatkan C.S. Lewis sebagai salah satu dari 50 penulis Inggris terbesar sejak tahun 1945. Ingin tahu lebih banyak tentang C.S. Lewis dan karya-karyanya? Edisi Bio Kristi di bulan Agustus ini akan mengetengahkannya untuk Anda.

"Saya percaya kekristenan seperti halnya saya percaya bahwa matahari telah terbit. Bukan hanya karena saya melihatnya, tetapi karena dengan itu saya melihat segala sesuatu yang lain." -- C.S. Lewis

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Staf Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< <http://biokristi.sabda.org/> >.

Karya: Clive Staples Lewis (1898-1963)

Novelis, Penyair, Akademisi, Kritikus Sastra, Teolog, Sejarah, Pendidikan, dan Karier.

Dirangkum oleh: N. Risanti

Clive Staples Lewis lahir di Belfast, Irlandia (sekarang Irlandia Utara), pada tanggal 29 November 1898. Ia merupakan anak kedua dari Albert Lewis, yang adalah seorang pengacara, dan Flora Hamilton Lewis, putri seorang pendeta gereja Anglikan Irlandia. Bersama kakaknya, yang berusia 3 tahun lebih tua darinya, Warren Hamilton Lewis, Lewis menghabiskan masa kecilnya di sebuah rumah besar beratap runcing, dengan taman yang rimbun dan gelap, serta sebuah perpustakaan yang dipenuhi dengan buku. Lewis tinggal dengan nyaman bersama keluarganya di rumah yang disebut dengan Little Lea tersebut hingga ia berusia 10 tahun. Pada tahun 1908, ibu Lewis meninggal karena kanker. Tidak sampai sebulan sesudah kematian ibu mereka, kakak beradik Lewis dikirim ke sekolah Wynyard di Watford, Inggris, untuk memulai pendidikan mereka di sekolah berasrama.

Lewis dididik di Wynyard selama 2 tahun, sebelum kembali lagi ke Belfast pada tahun 1910. Pada tahun 1913, ia kembali bersekolah di Malvern College, Inggris, tetapi ia hanya tinggal di sana kurang dari setahun, sebelum akhirnya belajar secara privat bersama William T. Kirkpatrick, mantan pembimbing ayahnya dan kepala sekolah Lurgan College. Pada masa-masa itulah, Lewis mulai meninggalkan iman kristennya dan menjadi ateis. Lewis remaja juga mulai menyukai puisi, terutama karya-karya Virgil dan Homer, dan mulai mengembangkan minat dalam bahasa modern, dan ia menguasai bahasa Perancis, Jerman, dan Italia.

Pada tahun 1916, Lewis berhasil mendapat beasiswa di University College, Oxford. Namun, sebelum melanjutkan studinya, Lewis harus bertugas di Angkatan Darat Inggris dalam perang dunia I. Sesudah menyelesaikan tugas militernya, Lewis kembali ke Oxford pada tahun 1920 untuk melanjutkan studinya dengan antusiasme yang besar. Pada tahun 1923, Lewis lulus dengan predikat sangat baik di bidang bahasa Yunani dan Sastra Latin, Filsafat dan Sejarah Kuno, serta Sastra Inggris. Kemudian, pada tahun 1925, Lewis terpilih sebagai dosen dan pembimbing dalam jurusan bahasa Inggris di Magdalen College, Oxford. Ia tetap berada di Oxford selama 29 tahun, sebelum akhirnya menjadi seorang profesor sastra abad pertengahan dan renaissance di Magdalene College, Cambridge, pada tahun 1955.

Karier sebagai Penulis

Di Magdalene College, Lewis bergabung dengan kelompok yang dikenal sebagai The Inklings, sebuah kumpulan informal dari sesama penulis dan intelektual. Sebagian dari anggota kelompok tersebut adalah kakak Lewis, Warren Lewis, dan J.R.R. Tolkien (penulis *The Hobbit* dan *Lord of The Ring* -red.). Melalui percakapan dengan anggota kelompok itulah, Lewis kembali menghidupkan iman kristennya setelah bertahun-tahun

menjadi seorang ateis. Bab 9 dalam karyanya "The Great Divorce" menjadi gambaran paling jelas dari perubahan imannya tersebut.

Lewis mulai menerbitkan karyanya pada tahun 1926 dengan buku pertama yang berjudul "The Satirical Dymer". Kemudian, karya besarnya yang pertama, "The Pilgrim's Regress" (1933), menjadi buku yang mengetengahkan perjalanan rohani imannya kepada Kristus. Lewis kemudian mendapat banyak pujian dari karya-karya berikutnya, tidak hanya sebagai penulis buku bertopik agama, tetapi juga sebagai penulis karya akademik dan novel populer. "The Allegory of Love" (1936), yang masih dianggap sebagai mahakarya pada saat ini, merupakan sejarah sastra cinta dari abad pertengahan awal sampai masa Shakespeare. Ia memenangkan Hawthornden Prize (penghargaan sastra Inggris yang dimulai pada tahun 1919 oleh Alice Warrender, untuk diberikan kepada mereka yang menghasilkan "sastra imajinatif" berkualitas, yang ditulis baik dalam bentuk puisi maupun prosa - red.). Pada tahun 1938, ia merilis karya fiksi ilmiah pertamanya, "Out of Silent Planet", yang merupakan bagian pertama dari trilogi novel yang bersifat subtekstual, dengan konsep tentang dosa dan keinginan.

C.S. Lewis adalah seorang penulis yang produktif, yang banyak menulis buku tentang berbagai subjek. Ia juga dikenal karena teks apologisnya yang kaya, tempat ia menjelaskan keyakinan rohaninya melalui platform logika dan filsafat. Argumennya yang berbasis agama, seperti terdapat dalam teks-teks seperti "The Great Divorce" (1946) dan "Miracles" (1947) dijunjung tinggi oleh banyak teolog, sarjana, dan pembaca umum. Lewis juga melanjutkan kesukaannya akan mitologi klasik dan narasi selama tahun-tahun berikutnya. Kemudian, pada tahun 1941, ia memulai serangkaian perbincangan di radio secara langsung dalam topik kekristenan dan persoalan-persoalan moral. Perbincangan radio di masa perang dunia kedua ini meningkatkan popularitas Lewis sampai ke luar Inggris. Perbincangan tersebut kemudian dikumpulkan dan dipublikasikan dengan judul "Mere Christianity" (1943). Buku tersebut dipilih sebagai buku terbaik di abad ke-20 oleh Christianity Today pada tahun 2000.

Karyanya yang lain, "The Screwtape Letters" (1942), bercerita tentang iblis tua yang menyarankan anak didiknya yang lebih muda tentang bagaimana menjerat manusia ke dalam kesalahan. Awalnya, karyanya ini diterbitkan secara mingguan dalam surat kabar gereja Inggris, "The Guardian". Karya Lewis kemudian langsung habis terjual setelah dicetak dalam bentuk buku.

Narnia

Awalnya, penerbitnya dan beberapa temannya mencoba menghalangi Lewis ketika ia mulai menulis buku untuk anak-anak. Mereka berpikir bahwa hal tersebut akan merugikan reputasinya sebagai penulis karya serius. J.R.R. Tolkien bahkan mengkritik buku Narnia yang pertama, "The Lion, The Witch, and The Wardrobe", yang dianggap memiliki terlalu banyak elemen yang tidak serasi. Untunglah, Lewis tidak mendengarkan semua itu.

Narnia merupakan rangkaian buku yang berfokus pada empat bersaudara selama masa perang dunia kedua, yang berjalan melalui lemari untuk memasuki dunia magis di Narnia, negeri yang megah dengan makhluk mitos dan hewan yang berbicara. Bagian yang berbeda dari seri ini mewakili berbagai tema Alkitab, di mana satu karakter yang menonjol adalah Aslan, singa dan penguasa Narnia, yang juga ditafsirkan sebagai sosok Yesus Kristus.

Menyusul buku "The Lion, The Witch, and The Wardrobe" pada tahun 1950, Lewis dengan cepat menulis 6 buku Narnia lagi, dengan "The Last Battle" sebagai judul terakhirnya. Meskipun pada awalnya buku-buku tersebut tidak diterima dengan baik oleh para kritikus dan pengulas, karya Lewis kemudian mendapatkan popularitas dari mulut ke mulut. Hingga saat ini, Narnia telah terjual lebih dari 100 juta kopi di seluruh dunia, dan merupakan salah satu buku sastra klasik anak-anak yang paling disukai.

Akhir Hidup

C.S. Lewis menikah dengan seorang wanita Amerika, Joy Gresham, yang pada awalnya adalah salah seorang penggemar karyanya. Hubungan mereka diawali dengan korespondensi, yang kemudian diakhiri dengan pernikahan mereka di Inggris pada tahun 1956. Tak lama sesudah pernikahan tersebut, Joy Gresham didiagnosa menderita kanker, dan akhirnya meninggal pada tahun 1960.

Lewis sangat berduka karena kematian istrinya dan menuangkan perasaannya ke dalam buku "A Grief Observed", yang menggunakan nama samaran. Semenjak itu, kesehatan Lewis sendiri memburuk, dan pada musim panas tahun 1963, ia mengundurkan diri dari jabatannya di Cambridge setelah mengalami gangguan jantung.

Clive Staples Lewis meninggal pada 22 November 1963 di Headington, Oxford. Namanya tetap dikenang oleh para penggemarnya hingga kini, yang menyukai dan mendapat inspirasi dari karya-karyanya.

Dirangkum dari:

Ann-Marie Imbornoni. "C.S. Lewis: The Creator of Narnia - Biography". Dalam:

<http://www.factmonster.com/spot/narnia-lewis.html>

_____ "C.S. Lewis". Dalam: <http://www.biography.com/people/cs-lewis-9380969>

_____ "C.S. Lewis". Dalam: [http://en.wikipedia.org/wiki/C. S. Lewis](http://en.wikipedia.org/wiki/C._S._Lewis)

Tahukah Anda: Iman Kristiani C.S. Lewis

Lewis dibesarkan dengan iman Kristen oleh orang tuanya yang Protestan. Namun, baru setelah ia dikirim ke sekolah berasrama setelah kematian ibunya, Lewis mulai membaca Alkitab sendiri dan berpikir menurut pemahamannya sendiri tentang agama. Kemungkinan, kekristenan telah menawarkannya beberapa penghiburan pada saat ia merasakan kesepian dan kesedihan yang besar.

Namun, pada masa remajanya, Lewis meninggalkan agama Kristen. Ia menjadi semakin tertarik dalam mitologi Jerman, yang mengarahkannya untuk melihat agama secara umum sebagai "semacam omong kosong di mana manusia cenderung menjadi keliru". Lewis semakin menjauh dari kekristenan setelah ia meninggalkan sekolah pada tahun 1914 dan mendapat pendidikan secara privat di rumah oleh William Kirkpatrick, seorang teman keluarga yang telah menjadi pembimbing bagi ayah Lewis. Kirkpatrick, yang merupakan seorang ateis murni, menantang Lewis untuk berpikir tentang dirinya sendiri dan meninggalkan ide-ide konvensional tentang agama.

Kemudian, saat memasuki awal usia 30-an dan menjadi mantap dengan kehidupan profesional dan pribadinya, Lewis tiba di sebuah titik balik yang nyata dalam kehidupan spiritualnya. Saat berada di sebuah bus tingkat di awal musim panas 1929, Lewis tiba-tiba merasa tidak memiliki pilihan selain untuk mengakui keyakinannya kepada Tuhan. Tak lama kemudian, dalam kesendirian di kamarnya di Universitas, ia berlutut dan berdoa.

Perubahan imannya ke Kristen tidak sesederhana itu karena diiringi dengan banyak keraguan, perdebatan batin, dan diskusi dengan teman-temannya. Namun, sebagaimana yang dijelaskan Lewis dalam surat kepada saudaranya, ia menjadi Kristen karena baginya tak ada lagi yang dapat dilakukan. Kekristenan menjadi aspek sentral dari kehidupan dewasa Lewis dan subjek dari banyak tulisannya, termasuk cerita Narnia. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Fact Monster

Alamat URL : <http://www.factmonster.com/spot/narnia-lewisxan.html>

Judul asli artikel : A Convert to Christianity

Penulis artikel : Ann-Marie Imbornoni

Tanggal akses : 17 Maret 2014

Bio-Kristi 138/Agustus/2014: Edisi Khusus Ulang Tahun Bio-Kristi

Pengantar

Mau tidak mau, manusia harus melakukan sebuah estafet keteladanan kepada generasi berikutnya jika manusia menginginkan kehidupan mereka yang arif dihidupi oleh orang-orang sesudah mereka. Keyakinan, sistem nilai, dan standar moral akan lebih efektif diteruskan kepada anak-anak kita melalui teladan daripada ajaran. Karena itu, menjalani hidup dengan baik akan lebih bermanfaat daripada mengajarkan kehidupan dengan kata-kata belaka. Setelah selesai membasuh kaki murid-murid-Nya, Yesus berkata kepada mereka, "sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." ([Yoh. 13:15](#)) Salah satu cara untuk mendapatkan teladan adalah dengan menyimak kehidupan orang-orang percaya. Situs Bio-Kristi bersyukur dapat menghadirkan tokoh-tokoh Kristen yang dapat dijadikan teladan bagi kita.

Kami bersyukur karena Publikasi Bio-Kristi genap berusia delapan tahun pada 25 Agustus kemarin. Kami merasakan penyertaan Tuhan begitu nyata pada publikasi ini. Tokoh-tokoh yang kami angkat dalam publikasi ini jelas bukan hanya dimaksudkan untuk memberikan teladan bagi para pelanggan Bio-Kristi saja, melainkan juga bagi segenap redaksi sendiri. Oleh karena itu, pada kesempatan istimewa ini, kami menyampaikan dua kesaksian pribadi dari staf aktif Bio-Kristi dan dari mantan Pemimpin Redaksi Bio-Kristi. Berkat apa saja yang mereka terima dari menyusun edisi demi edisi Bio-Kristi dapat Anda simak dalam kolom Kesaksian. Untuk memberikan beberapa referensi bacaan yang dapat memberikan keteladanan, kami juga menyertakan daftar kecil tokoh inspirasional.

Kami berterima kasih kepada setiap Sahabat Bio-Kristi yang bukan hanya telah menjadi pelanggan kami, melainkan juga penyokong kami dalam doa maupun hal lainnya. Kiranya pelayanan kami dapat menjadi berkat bagi para Sahabat Bio-Kristi semua. Soli Deo Gloria!

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.

< [berlin\(at\)in-christ.net](mailto:berlin(at)in-christ.net) >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

Kesaksian

1. Catatan dari Staf Bio-Kristi

Oleh: N. Risanti

Begitu banyak orang percaya memuliakan Allah dalam karya dan kehidupan mereka di dunia. Mereka tidak saja memiliki kehidupan dan perjuangan iman yang patut diteladani, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi kehidupan banyak orang. Reformator, komponis, politikus, sastrawan, dokter, misionaris, ilmuwan, penemu, merupakan sebagian profesi dari para tokoh yang kehidupannya menjadi berkat dan teladan di sepanjang masa. Karya-karya mereka nyata bagi gereja, dan menjadi pelita bagi kehidupan banyak orang. Dan, seperti Anda tahu, kisah-kisah mereka ditorehkan dalam publikasi Bio-Kristi.

Saya bergabung menjadi staf Bio-Kristi pada bulan Januari 2014 dengan penuh rasa syukur. Selain karena suka membaca dan mengetahui kehidupan tokoh-tokoh ternama, saya juga mendapat banyak pelajaran dari kisah mereka. Sebagai contoh, ketika menulis tentang Johann Sebastian Bach, saya jadi mengetahui arti atau istilah-istilah musik yang sebelumnya terdengar asing, seperti kantata, konserto, harpsichord, dan sebagainya. Lalu, ketika menyusun edisi tentang C.S Lewis, saya jadi mengetahui bahwa ia pernah menganut paham ateisme, sebelum akhirnya bertobat dan menjadi penulis legendaris yang banyak terinspirasi dari firman Tuhan. Kemudian, ketika menerjemahkan bahan-bahan dari tokoh-tokoh lainnya, pasti ada saja sisi dari kehidupan mereka yang menyentuh hati, pikiran, dan perasaan saya, terutama yang berkenaan dengan perjuangan iman mereka dalam mengikut Kristus. Dietrich Bonhoeffer menjadi salah satu tokoh dalam publikasi Bio-Kristi yang paling mengesankan saya, dengan teologinya yang berani dalam menentang pemerintahan Nazi demi membela kebenaran dan mereka yang tertindas.

Semua pengalaman di atas, dalam membaca, menulis, menerjemahkan, dan mencari bahan untuk edisi-edisi dalam Bio-Kristi, sungguh membuat saya merasa diberkati. Saya jadi memahami bahwa setiap tokoh memiliki panggilan yang khusus dan unik dalam melayani Tuhan, dengan proses dan perjalanan yang berbeda-beda pula. Selain itu, saya juga belajar bahwa ketaatan mereka dalam menjalani panggilan itulah yang akhirnya membuahkan karya nyata bagi kemanusiaan serta kemuliaan bagi nama Tuhan. Bukankah itu yang dituntut Tuhan dari kita?

Sebagai penutup, izinkan saya mengutip puisi dari Dietrich Bonhoeffer yang begitu menyentuh hati dan perasaan saya ketika membacanya:

"Di dalam diriku ada kegelapan,
Tetapi bersama-Mu ada terang;
Aku seorang diri, tetapi Engkau tidak meninggalkanku;
Hatiku lemah, tetapi bersama-Mu ada pertolongan;
Aku gelisah, tetapi bersama-Mu ada kedamaian.
Di dalam diriku ada kepahitan, tetapi bersama-Mu ada kesabaran;

Aku tidak dapat memahami jalan-jalan-Mu,
Tetapi Engkau menunjukkan jalan bagiku."
(<http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi/126/>)

Kiranya Tuhan menyentuh hati Anda melalui tokoh-tokoh dalam Bio-Kristi seperti yang dilakukan-Nya kepada saya.

2. Ceritaku Selama Menjadi Pemred Bio-Kristi

Oleh: Doni Kukuh

Para sahabat Bio-Kristi yang saya hormati, puji Tuhan pada edisi ini saya diberi kesempatan untuk menyampaikan kesaksian tentang pengalaman saya selama menjadi pemimpin redaksi (pemred) publikasi yang luar biasa ini.

Nama saya Doni Kukuh Mandiri, dan saya pernah berkesempatan menjadi pemred Bio-Kristi sejak pertengahan tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2013. Keterlibatan saya menjadi pemred Bio-Kristi berawal dari sebuah tawaran yang diberikan kepada saya oleh pemred lama dan pemimpin YLSA untuk menempati posisi baru sebagai pemred Publikasi Bio-Kristi. Awalnya, saya ragu-ragu untuk menerima jabatan ini, saya tidak yakin apakah saya akan mampu menjalaninya atau tidak. Namun, puji Tuhan, atas dukungan dan masukan dari beberapa rekan sepelayanan di YLSA, akhirnya saya menerima tawaran tersebut.

Dari segi tanggung jawab, saya merasakan bahwa menjadi seorang pemred bukanlah hal yang mudah. Sebab, seorang pemred bertanggung jawab mulai dari penentuan tema, pengumpulan bahan, hingga pada hari penerbitan publikasi. Karena itu, pada awal-awal menjalankan tugas tersebut, saya mengalami begitu banyak kendala dan kesulitan. Pasalnya, saya tidak begitu fasih dalam berbahasa Inggris, sedangkan hampir seluruh bahan yang saya kumpulkan untuk disusun menjadi sebuah edisi berasal dari buku-buku dan situs berbahasa Inggris. Hal inilah yang kemudian membuat saya semakin ragu, apakah saya mampu meneruskan pelayanan ini atau tidak. Namun, puji Tuhan, keragu-raguan saya tidak mengurungkan niat saya untuk tetap memperjuangkan apa yang sudah menjadi tanggung jawab saya. Alhasil, setelah saya berusaha untuk menyelesaikan masalah demi masalah yang saya hadapi, saya justru mulai terpicat dengan publikasi yang satu ini.

Bagaimana tidak, setiap kali mencari dan menemukan tokoh baru yang saya persiapkan sebagai bahan untuk diterbitkan, saat itulah saya menyaksikan perbuatan-perbuatan luar biasa dari Allah yang dikerjakan melalui para hambanya. Saya semakin menyadari bahwa mereka bukan sekadar pelayan Kristus yang setia, tetapi mereka juga memiliki semangat juang yang begitu tinggi oleh karena Roh Kudus. Mereka orang yang kompeten, berdedikasi tinggi, dan mungkin di dunia ini bisa dikatakan "limited edition" karena tidak semua orang dapat melakukan hal-hal luar biasa seperti yang mereka lakukan, baik itu para tokoh misionarisnya, musisi, penginjil, pengkhotbah, penulis, dll.. Dan, yang pasti, setiap keberhasilan yang

mereka capai dalam pelayanan selalu dibayar dengan harga yang mahal karena nyawa mereka kerap menjadi taruhannya.

Inilah yang kemudian semakin membuka mata hati saya untuk selalu berjuang dalam pelayanan Bio-Kristi sebagai seorang pemred, meski secara manusia hal itu cukup sulit. Namun, sekali lagi, saya sangat terinspirasi oleh para tokoh yang pernah diangkat oleh Bio-Kristi. Semangat dan kesetiaan mereka dalam melayani Tuhan akan selalu saya kenang dan saya terapkan dalam hidup saya. Bukan hanya ketika saya melayani sebagai pemred Bio-Kristi saja, melainkan juga dalam pelayanan-pelayanan saya selanjutnya.

Secara pribadi, saya sangat bersyukur karena pernah menjadi bagian dari YLSA, khususnya pada Publikasi Bio-Kristi, yang telah memberi saya kesempatan untuk bergabung dalam pelayanan tersebut. Bio-Kristi telah memberkati banyak orang, bukan hanya para sahabat Bio-Kristi di rumah, melainkan juga para staf yang terlibat dalam publikasi tersebut. Bagi saya, Bio-Kristi merupakan publikasi yang "ajaib" karena tidak hanya mampu menyampaikan sejarah dan biografi, tetapi juga membawa perubahan sikap hati dan cara pandang para pembacanya tentang kesetiaan kepada Tuhan Yesus, dari yang kurang baik, menjadi jauh lebih baik. Jadi, beruntunglah Anda yang telah menjadi sahabat setia Bio-Kristi karena hidup Anda tidak sekadar diberkati, tetapi juga akan menjadi berkat bagi orang lain. Sekali lagi, terima kasih banyak Bio-Kristi. Maju terus di dalam melayani Tuhan. Juga untuk pemred dan staf redaksinya, selamat melayani Tuhan dan tetap setia ya Pada kesempatan ini, tidak lupa saya ucapkan : "SELAMAT ULANG TAHUN YANG KE-8 BIO KRISTI." Saya akan selalu berdoa untuk Bio-Kristi, pemred dan para staf redaksi supaya semakin dipakai Tuhan untuk memberkati lebih banyak orang lagi. God Bless You.

Referensi: Referensi Keteladanan

Bapa Gereja

Aurelius Augustinus: Seorang bapa gereja yang pandangan-pandangan teologianya sangat berpengaruh pada Gereja Barat. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/aurelius_augustinus_354_430 >

Athanasius: Bapa gereja yang teguh pada pendiriannya untuk melawan Arianisme, sebuah bidah Kristen, meskipun orang-orang di sekitarnya mulai melemah. Selengkapnya di < <http://biokristi.sabda.org/athanasius> >

Cyprianus: Bapa gereja yang fasih dalam retorika, yang bertobat dari keluarga tidak percaya. Setelah menerima sakramen baptisan kudus, ia bertobat secara radikal. Harta miliknya dibagi-bagikan kepada orang miskin. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/cyprianus_seorang_hamba_tuhan_yang_gigih >

Clement dari Alexandria: Filsuf Kristen pertama dan salah satu guru yang paling terkenal di Gereja Alexandria (Church of Alexandria). Dia terkenal karena usahanya menyatukan filosofi Yunani dengan ajaran-ajaran Kristen dan menarik sejumlah besar penyembah berhala ke gereja. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/clement_dari_alexandria_filsuf_kristen_pertama >

Yohanes Krisostomus: Pengkhotbah brilian yang dijuluki "Krisostomus", artinya "Si Mulut Emas" karena kepandaiannya berbicara. Selain dikenal sebagai Bapa Gereja, dia juga diakui oleh Gereja Katolik Roma sebagai seorang Santo dan Doktor Gereja.

Penulis

Sitor Situmorang: Puisi-puisi Sitor oleh banyak pengamat disebut sebagai tonggak yang mewakili perkembangan baru puisi Indonesia. Adalah salah satu karyanya yang akhirnya menjebloskannya ke penjara Gang Tengah Salemba (1967 -- 1975), Jakarta, tanpa melalui proses peradilan. Dia dimasukkan begitu saja ke dalam tahanan dengan tuduhan terlibat pemberontakan. Hingga keluar tahanan, Sitor tak pernah tahu apa kesalahannya. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/sitor_situmorang >

Grace Livingston Hill: Dikenal sebagai "Ratu Novel Kristen", yang lahir sehari setelah peristiwa penembakan Abraham Lincoln. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/grace_livingston_hill_1865_1947 >

Cecil Frances Alexander: Sejak kecil, Cecil sudah menunjukkan bakatnya dalam menulis puisi. Ayahnya pun mendukungnya untuk menekuni bidang itu. Selain produktif dalam menulis puisi, Cecil juga produktif dalam menulis himne. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/cecil_frances_alexander >

Edward Maitland: Seorang pegawai pemerintah dan penulis novel yang berasal dari Inggris. Ia memiliki latar belakang pendidikan yang luas dan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai kalangan politisi. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/edward_maitland >

Misionaris

Johanna Veenstra: Wanita lajang yang menyerahkan hidupnya bagi Kristus dengan pergi sebagai pemberita Injil di luar negaranya. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/johanna_veenstra >

James Hudson Taylor: Pendiri China Inland Mission yang berasal dari Inggris. Ia menghabiskan 51 tahun masa hidupnya untuk menjadi misionaris di China. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/hudson_taylor >

Joseph Kam: Seorang pengabar Injil yang memberikan vitalitas baru kepada tubuh jemaat-jemaat di Maluku yang ditinggalkan telantar sesudah bubarnya VOC di Indonesia pada tahun 1799. Jemaatnya menyebutnya "Rasul Maluku". Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/joseph_kam >

William Carey: Seorang misionaris Baptis asal Inggris yang melayani di India. Selama 41 tahun, ia aktif melayani Tuhan di India, termasuk menerjemahkan Alkitab. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/william_carey >

Ilmuwan

Michael Faraday: Ilmuwan yang menggunakan [2 Timotius 1:12](#) sebagai keyakinannya akan kepastian kehidupan setelah kematian. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/michael_faraday_perintis_daya_listrik_dan_kristen_yang_rendah_hati >

Samuel Morse: Ilmuwan yang sepenuhnya berserah kepada Tuhan. Dalam satu masa sulit yang dihadapinya, Morse berkata, "Saya sangat yakin bahwa, meskipun terasa aneh, semua ini diatur oleh tangan Bapak Surgawi." Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/samuel_morse_1791_1872_penemu_telegraf_dan_seorang_kristen_yang_aktif >

James Clerk Maxwell: Ilmuwan yang percaya bahwa penelitian ilmiah dan ajaran Alkitab tidak hanya cocok, tapi juga berkaitan erat. Selengkapnya di < http://biokristi.sabda.org/james_clerk_maxwell_ilmuwan_kristen_jenius_yang_penuh_kasih >

Bio-Kristi 139/September/2014: Franklin Delano Roosevelt

Pengantar

Sahabat Bio-Kristi,

Amerika menjadi salah satu negara yang memiliki banyak negarawan dan politikus besar dalam menorehkan catatan penting bagi dunia. Salah satu tokoh terbesar yang mereka miliki adalah Franklin Delano Roosevelt, Presiden Amerika ke-32. Dikenal berhasil memimpin rakyatnya keluar dari masa Depresi Besar (the Great Depression) selama perang dunia pertama hingga kedua, F.D. Roosevelt mencatatkan namanya sebagai salah seorang pribadi paling berpengaruh di dunia pada abad 20. Imannya yang luar biasa sebagai orang percaya menjadi korelasi terbesar dalam keberhasilannya sebagai seorang pemimpin, termasuk dalam membantu rakyatnya untuk meraih kembali iman mereka. Ingin tahu kisah inspiratif dari Roosevelt? Simak edisi kami kali ini.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Franklin Delano Roosevelt (1882-1945)

Politikus, Negarawan.

Siapakah Franklin D. Roosevelt?

Franklin Delano Roosevelt adalah presiden yang memimpin AS selama masa Depresi Besar dan Perang Dunia II. Ia mengalami kelumpuhan dari pinggang ke bawah setelah serangan penyakit polio, tetapi ia dapat mengatasi kekurangannya itu dan terpilih sebagai Presiden AS selama 4 periode berturut-turut; sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Masa Kecil Franklin D. Roosevelt

Franklin D. Roosevelt dilahirkan di sebuah rumah perkebunan milik keluarganya di Springwood, Hyde Park -- New York sebagai anak tunggal dari kedua orang tuanya yang kaya raya; James Roosevelt dan Sara Ann Delano. James Roosevelt, yang pernah menikah sebelumnya dan memiliki anak dari pernikahan terdahulu (James Roosevelt Jr.), sudah cukup tua ketika Franklin lahir (kala itu, James telah berusia 53 tahun). Sara, ibunya, melahirkan Franklin pada umur 27 tahun dan sangat memanjakannya. Sampai kematiannya pada tahun 1941 (hanya berselang 4 tahun sebelum kematian Franklin), Sara memiliki peran penting dalam kehidupan putranya tersebut, bahkan peran itu dianggap sebagai peran yang terlalu mengatur dan posesif oleh beberapa orang.

Franklin D. Roosevelt menghabiskan masa kecilnya di rumah keluarganya di Hyde Park. Karena diajar di rumah, ia pun tidak pernah memiliki banyak waktu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Pada tahun 1896, ketika berusia 14 tahun, Roosevelt dikirim untuk pertama kalinya ke sekolah formal di Groton, Massachusetts. Dan, selama belajar di Groton, Roosevelt dianggap sebagai murid yang biasa-biasa saja.

Kehidupan Kuliah dan Pernikahan

Pada tahun 1900, Roosevelt belajar di Harvard University. Ketika Franklin baru menjalani beberapa bulan pada tahun pertamanya di Harvard, ayahnya meninggal dunia. Selama tahun-tahun perkuliahannya, Roosevelt terlibat aktif dengan surat kabar kampus bernama "The Harvard Crimson", ia bahkan menjadi editor pelaksana pada tahun 1903.

Pada tahun yang sama, Franklin D. Roosevelt juga bertunangan dengan sepupu kelimanya, Anna Eleanor Roosevelt (nama Roosevelt dipakainya selama lajang dan tetap disandangnya setelah menikah). Franklin dan Eleanor menikah dua tahun kemudian, pada hari raya Santo Patrick, 17 Maret 1905. Dan, selama 11 tahun pernikahan, mereka dikaruniai 6 orang anak, 5 di antaranya bertahan hidup melewati masa bayi mereka.

Masa Awal Karier Politik

Pada tahun 1905, Franklin D. Roosevelt berkuliah di Columbia Law School, tetapi ia keluar dari sekolah hukum itu tepat setelah ia lulus dari ujian hukum yang diadakan oleh New York State Bar (asosiasi pengacara di New York -- Red.) pada tahun 1907. Selama beberapa tahun, Roosevelt bekerja di beberapa kantor pengacara di Carter, Ledyard, dan Milburn; dan pada tahun 1910, Franklin D. Roosevelt diminta menjadi wakil untuk mengisi kursi senat atas nama Partai Demokrat di Dutchess County, New York. Meskipun Roosevelt dibesarkan di Dutchess County, kursi senat tersebut telah lama dikuasai oleh wakil dari Partai Republik. Meskipun mendapat banyak kesulitan, Roosevelt memenangkan kursi senat tersebut pada tahun 1910, dan lagi pada tahun 1912.

Karier Roosevelt sebagai senator negara bagian pun terhenti pada tahun 1913 karena ditunjuk oleh Presiden Woodrow Wilson untuk menjabat sebagai Asisten Sekretaris di Angkatan Laut. Jabatan ini menjadi semakin penting ketika AS memulai persiapan mereka untuk berperang pada Perang Dunia I.

Franklin D. Roosevelt sebagai Kandidat Wakil Presiden AS

Franklin D. Roosevelt memiliki keinginan untuk terjun semakin dalam di dunia politik seperti sepupu kelimanya (yang sekaligus adalah paman Eleanor), Presiden Theodore Roosevelt. Meskipun karier Franklin D. Roosevelt terlihat menjanjikan, ia tidak memenangkan setiap pemilihan. Pada tahun 1920, Roosevelt dipilih menjadi kandidat wakil presiden dari Partai Demokrat, bersama James M. Cox sebagai calon presidennya. FDR dan Cox kalah dalam pemilihan itu.

Setelah mengalami kekalahan itu, Roosevelt memutuskan untuk mundur sejenak dari dunia politik dan kembali berkecimpung dalam dunia bisnis. Beberapa bulan kemudian, Roosevelt jatuh sakit.

Serangan Polio

Eleanor menelepon sejumlah dokter untuk datang dan memeriksa suaminya, tetapi penyakit itu baru terdiagnosis pada 25 Agustus oleh Dr. Robert Lovett. Dari diagnosis tersebut, diketahui bahwa Roosevelt mengidap penyakit poliomyelitis (polio). Sebelum vaksin polio ditemukan pada tahun 1955, virus ini dianggap sebagai virus biasa, tetapi dalam bentuk terparahnya dapat menyebabkan kelumpuhan. Pada usia 39 tahun, Roosevelt kehilangan kekuatan pada kedua kakinya. (Pada tahun 2003, sejumlah ilmuwan menyatakan bahwa kemungkinan besar, Roosevelt mengidap sindrom Guillain-Barre, bukan penyakit polio).

Roosevelt tidak ingin dirinya dibatasi oleh kekurangannya. Karena itu, untuk mengatasi kelemahannya dalam bergerak, ia membuat penahan kaki yang terbuat dari baja, yang dapat dikunci untuk membuat kakinya lurus. Dengan penahan kaki yang dipasangnya, Roosevelt dapat berdiri dan berjalan menggunakan bantuan kruk dan topangan temannya. Karena tidak dapat menggunakan kakinya, Roosevelt membutuhkan

kekuatan yang lebih pada tubuh bagian atasnya. Dengan berenang hampir setiap hari, Roosevelt dapat mengangkat tubuhnya sendiri saat akan duduk atau keluar dari kursi rodanya, bahkan untuk menaiki tangga.

Roosevelt bahkan memodifikasi mobilnya sesuai kekurangannya dengan cara memasang tuas yang dapat diaturnya dengan tangan dan melepas pedal supaya ia dapat menyetir.

Meskipun mengalami kelumpuhan dan sering didera rasa sakit, Roosevelt tidak kehilangan rasa humor dan kharismanya. Roosevelt selalu mencari cara untuk menenangkan rasa sakitnya. Pada tahun 1924, ia menemukan sebuah spa kesehatan yang pada akhirnya menjadi salah satu dari beberapa hal yang dapat meredakan rasa sakitnya. Roosevelt merasa menemukan kenyamanan di tempat itu hingga akhirnya ia membeli spa tersebut pada tahun 1926. Di spa yang terletak di Warm Springs, Georgia ini, Roosevelt membangun sebuah rumah yang dikenal dengan nama "The Little White House" dan mendirikan pusat perawatan polio untuk menolong para penderita polio.

Menjadi Gubernur New York

Pada tahun 1928, Franklin D. Roosevelt diminta mencalonkan diri menjadi gubernur New York. Ia mungkin benar-benar yakin untuk kembali terjun ke dunia politik, tetapi ia juga harus benar-benar memastikan apakah tubuhnya cukup kuat untuk bertahan dalam kampanye pemilihan gubernur tersebut. Pada akhirnya, ia pun sanggup melaluinya. Roosevelt memenangkan pemilihan tersebut pada tahun 1928, bahkan terpilih lagi pada tahun 1930. Kini, Franklin D. Roosevelt menempuh jalan yang mirip dengan jalan yang pernah ditempuh oleh sepupu jauhnya, Presiden Theodore Roosevelt; dari posisi Asisten Sekretaris Angkatan Laut, menjabat sebagai Gubernur New York, dan akhirnya menjadi Presiden AS.

Menjadi Presiden Selama Empat Periode

Ketika Roosevelt menjabat sebagai Gubernur New York, AS dihantam "Depresi Besar". Keadaan itu membuat seluruh warga negara kehilangan semua tabungan dan pekerjaan mereka. Mereka semakin marah karena kebijakan yang terbatas, yang diambil President Herbert Hoover untuk memecahkan krisis ekonomi yang besar itu. Pada pemilu tahun 1932, masyarakat AS menuntut perubahan, dan FDR menjanjikan hal tersebut kepada mereka. Dalam pemilu itu, Franklin D. Roosevelt memenangkan kursi presiden.

Pada masa sebelum FDR menjadi presiden, belum ada pembatasan periode jabatan kepresidenan di AS. Sampai saat itu, sebagian besar tokoh yang menjadi presiden AS membatasi periode jabatan mereka sendiri, yaitu maksimal menjabat selama dua periode saja, seperti yang dicontohkan oleh George Washington. Namun, pada masa-masa genting yang disebabkan oleh Depresi Besar dan Perang Dunia II, masyarakat AS memilih Franklin D. Roosevelt sebagai presiden selama empat periode berturut-turut. Karena hal tersebut, Dewan Kongres AS membuat Amandemen ke-22 dalam

konstitusi, yang isinya membatasi jabatan presiden pada masa yang akan datang menjadi maksimal dua periode saja (amandemen tersebut disahkan pada tahun 1951).

Roosevelt menggunakan dua periode jabatannya yang pertama untuk membuat langkah-langkah yang akan meringankan AS keluar dari masa Depresi Besar. Tiga bulan pertamanya diisi dengan kegiatan yang begitu padat sehingga dikenal sebagai "Seratus Hari Pertama". "Kebijakan Baru" yang ditawarkan FDR kepada masyarakat AS dimulai segera setelah ia menempati kantornya. Hanya dalam satu minggu, Roosevelt menyatakan hari libur bank, yang bertujuan untuk menguatkan bank-bank dan membangun kembali rasa percaya diri pada sistem perbankan. Selain itu, FDR juga mendirikan dengan cepat beberapa "Instansi Abjad" seperti AAA (American Automobile Association), CCC (Civilian Conservation Corps), FERA (Federal Emergency Relief Administration), dan TVA (Tennessee Valley Authority).

Pada 12 Maret 1933, Roosevelt berpidato kepada seluruh masyarakat AS melalui radio, yang dikenal sebagai "Fireside Chats" kepresidenannya yang pertama. Roosevelt menggunakan pidato-pidatonya untuk berkomunikasi dengan masyarakat guna menanamkan kepercayaan diri perangkat pemerintah dan menenangkan warga AS yang tengah dilanda ketakutan dan kecemasan.

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh FDR cukup menolong dalam mengatasi kerusakan hebat yang disebabkan oleh Depresi Besar, tetapi tidak dapat menyelesaikannya. Amerika akhirnya keluar dari masa Depresi Besar pada masa Perang Dunia II. Segera setelah Perang Dunia II berkobar di benua Eropa, Roosevelt segera memerintahkan untuk meningkatkan produksi mesin-mesin perang dan logistiknya. Ketika Pearl Harbor di Hawaii diserang pada 7 Desember 1941, Roosevelt menjawab serangan itu dengan pidatonya yang terkenal dan pernyataan perang secara formal. FDR memimpin AS selama Perang Dunia II dan merupakan salah satu dari "Tiga Besar" (Roosevelt, Churchill, dan Stalin) yang memimpin Pasukan Sekutu. Pada tahun 1944, Roosevelt memenangkan pemilu sebagai presiden untuk yang keempat kalinya, tetapi ia tidak hidup cukup lama untuk menyelesaikannya.

Kematian

Pada 12 April 1945, Roosevelt duduk di kursi rumahnya, di Warm Springs, Georgia. Saat ia sedang dilukis oleh Elizabeth Shoumatoff, ia mengatakan bahwa ia mengalami sakit kepala yang sangat hebat dan kemudian tak sadarkan diri. Roosevelt mengalami pendarahan otak yang amat parah pada pukul 13.15, dan pada pukul 15.35 ia dinyatakan meninggal. Presiden Roosevelt meninggal pada usia 63 tahun. Ia telah memimpin AS selama Depresi Besar dan Perang Dunia II, dan meninggal kurang dari sebulan sebelum berakhirnya perang di Eropa. Jenazahnya dimakamkan di rumah keluarganya di Hyde Park. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : About.com

Alamat URL : <http://history1900s.about.com/od/people/a/fdr.htm>

Judul asli artikel : Franklin D. Roosevelt

Penulis artikel : Jennifer Rosenberg

Tanggal akses : 15 Januari 2014

Tahukah Anda: Kepercayaan Diri dan Agama Franklin Delano Roosevelt

Sebagian optimisme Roosevelt mungkin berakar pada kemenangannya atas penyakit polio yang dideritanya. Walaupun pada masa itu polio dianggap sebagai penyakit yang membuat suram bagi kehidupan penderitanya, tetapi Roosevelt mampu bertahan di atas kondisinya dan tetap secara aktif mengambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat, hingga terpilih menjadi presiden AS. Jika ia sanggup bangkit mengalahkan kekurangan yang disebabkan oleh penyakit itu, segala macam rintangan lain yang menghalangi jalannya dan negaranya akan tampak lebih mudah baginya. Sumber lain yang membuat Roosevelt menjadi seseorang yang percaya akan masa depan dan mampu berkomunikasi dengan saudara-saudara sebangsanya adalah iman Kristen yang juga dibagikannya kepada sebagian besar mereka.

"Saya selalu merasa bahwa agama yang dipegang oleh Franklin ada kaitannya dengan kepercayaan dirinya," ungkap Eleanor, istrinya. "Kekristenan adalah agama yang sederhana," imbuhnya. "Franklin seolah tidak memiliki kesulitan intelektual tentang apa yang ia yakini." Demikianlah yang terjadi pada kebanyakan orang Kristen lain yang kita kenal. Kita tidak berkubang dalam keragu-raguan yang mungkin saja muncul dalam pikiran kita ketika membayangkan tentang Nuh dan bahteranya, Yunus dan ikan besar, serta Musa saat ia berada di Laut Merah. Kita percaya pada Kesepuluh Hukum Taurat dan pada Hukum yang Utama. Roosevelt memandang kebijakan "New Deal" sebagai pengaplikasian iman Kristen. Ketika Roosevelt memberikan pidato pada malam Natal, ia mengutip Khotbah di Bukit, dan pada malam itu juga, ia membacakan kisah "Christmas Carol" kepada keluarganya yang berkumpul di dekat perapian Gedung Putih.

Dalam pidatonya, Roosevelt mengimbau saudara setanah airnya untuk "Berdoa supaya kita diberi kekuatan untuk dapat hidup bagi orang lain" dan mengaitkan kisah tentang Scrooge (Tokoh utama dalam cerita Natal klasik karya Charles Dickens - Red.) dengan apa yang sedang terjadi di Amerika.

"Si Scrooge tua tidak menyadari bahwa Natal bukanlah isapan jempol. Ia menyerahkan dirinya ke dalam semangat menolong sesama. Akan tetapi, pengertian tentang sesama kita saat ini tidak lagi dapat dikungkung dalam pengertian lingkungan yang sempit. Kehidupan telah menjadi lebih rumit untuk hanya dipahami dengan pengertian semacam itu. Di negara kita, arti hidup dengan sesama telah melebarkan cakupannya dari sekadar kota menjadi wilayah, dari wilayah menjadi negara bagian, dan pada akhirnya mencakup seluruh negara ini."

"Misalnya saja, siapa yang akan mengira bahwa seminggu dari besok, tanggal 1 Januari 1940, puluhan ribu manula di setiap negara bagian, di seluruh provinsi, dan seluruh kota di negara ini, akan mulai menerima cek untuk asuransi pensiun hari tua?"

Meskipun orang-orang Kristen sayap kanan telah menjadi bagian hidup bernegara pada masa itu -- Dua orang yang paling ekstrem saat itu adalah Pendeta Gerald L. K. Smith dan Pastor Charles Coughlin, yang menyebut program FDR sebagai "Jew Deal" (Kesepakatan Yahudi) -- Injil, menurut FDR, tetap berlaku bagi sebagian besar kita. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Belief.net
Alamat URL : <http://www.beliefnet.com/Faiths/Christianity/2006/11/Fdrs-Confidence-Religion.aspx>
Judul asli artikel : FDR's Confidence & Religion
Penulis artikel : Charles Peters
Tanggal akses : 15 Januari 2014

Bio-Kristi 140/Oktober/2014: Howard Finster

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Setiap orang pasti memiliki bakat dan kemampuan, yang membedakan adalah seberapa besar orang tersebut menggali bakat itu dan mengembangkannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Howard Finster adalah salah satu contoh seniman berbakat yang sangat tekun mengembangkan bakatnya secara otodidak. Hasil kerja kerasnya benar-benar menjadi sarana yang baik untuk memberitakan Jalan Keselamatan kepada banyak orang. Kumpulan khotbahnya pun memberkati banyak orang. Simaklah perjuangan Howard Finster dalam menggenapi panggilan pelaksanaan Amanat Agung melalui karyanya dalam kolom Karya dan Tahukah Anda. Mari kita maksimalkan potensi kita untukewartakan keselamatan kepada dunia. Imanuel.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Staf Redaksi Bio-Kristi,
S. Setyawati
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Howard Finster (1916-2001)

Seniman Howard Finster, seorang pengkhotbah dan seniman rakyat, adalah satu dari tiga belas bersaudara yang lahir di Valley Head, Alabama. Ia lahir pada tanggal 2 Desember 1916 dan meninggal pada tanggal 22 Oktober 2001. Ia adalah anak dari pasangan Samuel William Finster dan Lula Henegar Finster, keduanya adalah petani. Sejak usia lima tahun, ia bekerja di ladang keluarga seluas lebih kurang setengah hektar. Meskipun ia menggambarkan dirinya sendiri sebagai seniman dan pengkhotbah otodidak, ia terinspirasi oleh lukisan ibunya, selimut dari kain perca, dan membuat diorama (sajian pemandangan dalam ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung dan perincian lingkungan seperti aslinya serta dipadukan dengan latar yang berwarna alami; pola atau corak tiga dimensi suatu adegan atau pemandangan yang dihasilkan dengan menempatkan objek dan tokoh di depan latar belakang dengan perspektif yang sebenarnya sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya -- KBB1), yang selanjutnya memengaruhi kotak-kotak media campuran dan dioramanya sendiri.

Finster mendapatkan pendidikan agamanya di Sekolah Dasar Violet Hill, yang ia ikuti hingga kelas enam. Pada tahun 1929, ia berhenti sekolah setelah "diselamatkan" dalam kebaktian kebangunan di sana. Karya artistik dan religiusnya diarahkan oleh visi-visinya seumur hidup, yang bermula pada usia tiga tahun ketika ia melihat saudara perempuannya meninggal, dan sebelum meninggal, ia memberitahunya bahwa Finster akan menjadi "manusia yang memiliki visi". Selanjutnya, Finster menggunakan frase tersebut untuk menggambarkan dirinya sendiri, dengan meyakini bahwa Allah mengutusnyanya ke tempat itu dari belahan bumi yang lain untuk membimbing orang-orang kepada keselamatan.

Finster menyatakan bahwa pada tahun 1931, ia mendapatkan panggilan dari Allah untuk berkhotbah, tetapi ia menundanya hingga tahun berikutnya, ketika ia dipanggil kembali untuk berkhotbah. Finster menggambarkan panggilan kedua ini sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari dengan berkata, "Ini berbeda ... sehingga perasaan ini tidak akan meninggalkan saya. Allah tidak akan membiarkan saya goyah." Ada enam belas khotbah yang ia tuliskan di surat kabar lokal, seperti *The Fort Payne Journal* (koran Alabama). Pada tahun 1935, ia menikahi seorang gadis, yang adalah tetangganya, bernama Pauline Freeman; mereka dikaruniai lima orang anak. Untuk membiayai kebutuhan keluarganya, Finster bekerja sebagai penjaga gedung dan mekanik di sebuah pabrik pemintalan katun di dekat Trion, Georgia. Ia mengisi hari-hari liburnya dengan berkhotbah di gereja-gereja Baptis pedesaan. Sebagai seorang pengkhotbah Baptis yang berkeliling, Finster menggunakan mobilnya, yang ia hiasi dengan kata-kata yang alkitabiah, sebagai mimbar.

Tindakan ini selanjutnya menjadi elemen penting atas karya seninya. Pada tahun 1945, ia menerima gaji penuh waktu pertama sesuai kesepakatan pastoral di Gereja Baptis Mount Carmel di Fort Payne. Sekarang, ia membeli tanah di Trion. Di sana, ia membangun sebuah rumah untuk keluarganya dan museum "outdoor"-Nya yang pertama, Museum Roadside Park, di halaman rumahnya.

Museum Roadside Park berisi replika-replika gedung-gedung di sekitarnya, seperti Gereja Baptis Pertama (First Baptist Church), dan rumah pameran tempat Finster memajang bermacam-macam penemuan. Rumah pameran Finster diinspirasi oleh kepercayaan religiusnya karena ia percaya bahwa manusia ingin menciptakan tiruan manusia dari penciptaan Allah.

Pada tahun 1961, karena satu dan lain hal, Finster dan keluarganya pindah ke dekat Pennville, Georgia, dekat Summerville. Di sana, ia mulai membangun apa yang ia sebut dengan museum Plant Farm, yang akhirnya menjadi terkenal sebagai Taman Surga (Paradise Garden). Terinspirasi oleh gagasan Taman Eden, Finster menanam berbagai macam pohon dan tanaman di sana. Ia juga menghiasi taman tersebut dengan percobaan pertamanya pada patung, gunung-gunung semen yang dihiasi cermin-cermin dan lukisan-lukisan orang. Seperti Pablo Picasso dan Marcel Duchamp, Finster menggabungkan objek-objek yang siap dibuat dan ditemukan ke dalam sisi luar patungnya, dengan menciptakan Hubcap Tower, Bicycle Tower, Machine Gun Nest, dan the Pump House, yang terbuat dari botol Coca-Cola dan semen. Menurut Finster, ia menciptakan museum Plant Farm untuk menyediakan bagi orang-orang suatu pemandangan, tempat yang di dalamnya mereka tidak perlu melakukan apa pun dan dapat "melihat bunga-bunga Allah, pohon-pohon-Nya, rumput-Nya, dan segala hal, serta melihat apa yang manusia lakukan juga, yang berpadu dalam karya Allah". Kata yang tertulis kembali memainkan peran penting di dalam kebun, yang dihiasi Finster dengan tanda-tanda yang mengandung ayat-ayat Alkitab. Ia percaya bahwa kata yang tertulis tersebut adalah semacam iklan untuk Tuhan, untuk menolong manusia mengingat pesan-Nya.

Pada tahun 1965, Finster berhenti berkhotbah demi memfokuskan diri sepenuhnya untuk mengurus museum kebunnya, bekerja untuk keluarganya dengan memperbaiki sepeda dan peralatan-peralatan kecil, yang sebagian kadang-kadang tampak kembali dalam patung-patungnya. Pada bulan Desember 1975, Finster mulai mendapatkan perhatian secara nasional ketika museumnya dibahas dalam sebuah artikel *Esquire* oleh Barbara Damrosch yang berjudul "Backyards: The Garden of Paradise". Ini adalah artikel yang membuat museumnya dikenal sebagai "Paradise Garden".

Tahun berikutnya, Finster menerima visi yang lain dari Allah, yang memerintahkan dia untuk menyebarkan pesan religiusnya dengan membuat lukisan, yang awalnya ia maksudkan untuk menghiasi Paradise Garden. Pada tahun yang sama, 1976, karya Finster ikut dalam pameran *Missing Pieces: Georgia Folk Art (1770 -- 1976)*. Pada pembukaan pameran ini, Finster diperkenalkan kepada gubernur Georgia, George Busbee, dan istrinya, Mary Beth Busbee, serta Allan Jabbour, direktur *American Folklife Center* di *Library of Congress*. Hubungan-hubungan ini membawa pada representasi profesional oleh *Phyllis Kind Gallery*, New York, dan keikutsertaan Finster pada tahun 1978 di pameran seni rakyat dan kehidupan rakyat *Library Congress*. Pada bulan Juni 1980, Finster digambarkan dalam sampul majalah cerita *Life*, "Fanciful Art of Plain Folk". Ia percaya bahwa setiap lukisannya adalah sebuah khotbah sehingga perhatian nasional ini memberikan lebih banyak pendengar kepadanya.

Pada tahun 1982, Finster menerima 5.000 dolar hibah untuk pembuatan patung dari National Endowment untuk Kesenian, yang ia gunakan untuk membangun rumah yang ia sebut World's Folk Art Church di Paradise Garden. Finster memenuhi gereja ini dengan karya seni miliknya sendiri dan karya seni orang lain, yang ia yakini merupakan suatu jenis pengajaran yang lebih efektif daripada yang ditemukan di gereja tradisional. Ia tidak menarik karcis masuk ke gereja dan menyambut pengunjung setiap hari setiap minggu. Pada tahun 1982, ia juga didekati oleh Michael Stipe dari grup band rock R.E.M., yang berpusat di Athena, Georgia; grup band ini memfilmkan suatu pertunjukan di Paradise Garden milik Finster pada tahun 1983, dan pada tahun 1984, Finster dengan Stipe membuat sampul album band yang berjudul "Reckoning". Pada tahun 1982, Finster mengadakan pameran solo pertamanya, Currents: Reverend Howard Finster, di New Museum of Contemporary Art di New York. Tahun berikutnya, ia mengadakan lima belas pameran dan muncul dalam acara Johnny Carson's Tonight Show.

Finster menggunakan karya seninya untuk memberi tahu orang tentang visi-visinya, yang terkadang menyertakan ikon Amerika seperti Paman Sam, George Washington, Henry Ford, Hank Williams, dan Elvis Presley. Finster yakin bahwa Allah mengutus Presley ke dunia untuk berkhotbah. Karya seni Finster menyatakan pesan alkitabiah, tetapi juga memperkenalkan dan memopulerkan "karya seni luar" -- seni yang diciptakan seseorang di luar kesenian yang mapan, tanpa pelatihan tradisional, dan sering kali menonjolkan bahan-bahan dan ikonografi (ilmu arca). Ironisnya, kemasyuran Finster bertambah ketika ia ditonjolkan di peristiwa-peristiwa utama, seperti dalam tayangan acara Tonight Show dan dalam artikel-artikel di Esquire, Life, People, dan Wall Street Journal. Pada tahun 1988, seorang kolektor membeli salah satu karyanya, pemandangan yang ajaib, karena harga tertingginya adalah 20.000 dolar. Pada tahun 1996, ia diangkat oleh perusahaan Coca-Cola untuk melukis botol Coca-Cola Olimpiade setinggi delapan kaki untuk mewakili pameran seni Amerika Serikat untuk Olimpiade tahun 1996, yang diadakan di Atlanta.

Finster tetap aktif secara profesional hingga akhir hidupnya. Pada bulan Maret 2000, Finster mengadakan pertunjukan terakhirnya di New York di American Folk Art Museum. Untuk memenuhi visi dari Allah, Finster menghitung karya seninya, melengkapinya hingga lebih dari 46.000 karya sebelum ia meninggal di Summerville, Georgia, pada tahun 2001. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : American National Biography
Alamat URL : <http://www.anb.org/articles/17/17-01976-print.html>
Judul asli artikel : Howard Finster
Penulis artikel : Heidi A. Strobel
Tanggal akses : 3 Juli 2014

Tahukah Anda: Karya-karya Howard Finster

Howard Finster, seorang hamba Tuhan dari penginjil Baptis, mengatakan bahwa ia mendapatkan visi religius pertamanya saat berusia tiga tahun di Alabama. Ia mulai membuat patung pada tahun 1965 setelah mendengarkan apa yang ia katakan sebagai suara Allah yang memberitahunya untuk membuat "seni kudus". Karya seni penting Finster yang pertama, dijuluki "Paradise Garden" (Taman Surga), terdiri atas deretan tembok dan jalan yang konkret, yang dikelilingi menara setinggi 30 kaki yang dibangun dari bagian-bagian sepeda, botol-botol, dan barang-barang lain yang dikumpulkan dari tempat penampungan sampah setempat.

Pada tahun 1976, Finster berbalik ke melukis setelah mendapatkan visi yang lain. Lukisan-lukisan Finster, yang sering kali memasukkan pesan-pesan religius yang bersemangat dan tanda-tanda apokrif (diragukan kebenarannya, Red.), digunakan sebagai kendaraan untuk pelayanannya, yang dalam istilah Finster sendiri disebut sebuah sarana "penyebaran firman". Finster menjadi semakin terkenal pada tahun 1980 setelah grup band rock "Talking Head dan R.E.M" menampilkan karyanya pada sampul album mereka. Selama hidupnya, Finster menghasilkan lebih dari 40.000 karya seni, masing-masing diberi nomor dan tanggal. Artis yang paling dikenal sebagai seniman otodidak kontemporer ini meninggal pada tahun 2001, pada usia 84 tahun. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Barbara Archer Gallery

Alamat URL : <http://www.barbaraarcher.com/images/hfinsterbio.html>

Judul asli artikel : Howard Finster

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 3 Juli 2014

Bio-Kristi 141/November/2014: Arius

Pengantar

Memahami iman sepenuhnya adalah hal yang sangat penting bagi orang Kristen untuk dapat bertahan dari serangan penyesatan. Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Paulus menasihatkan bahwa seseorang yang sudah menerima Kristus harus berusaha hidup di dalam Dia; berakar di dalam Dia, dibangun di atas Dia, dan bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadanya. Tentu ada alasan di balik nasihat ini, yaitu berkembangnya ajaran-ajaran palsu yang membelokkan iman Kristen pada waktu itu. Masih dalam surat yang sama, Paulus melanjutkan supaya kita berhati-hati terhadap filsafat kosong. Mengingat bahaya penyesatan tidak berhenti pada zaman Paulus, tetapi bahkan berlanjut hingga hari ini, pemahaman iman Kristen yang mendalam perlu kita miliki guna menolong kita mendeteksi sejak dini penyesatan yang mungkin muncul di lingkungan kehidupan Kristen kita masing-masing.

Pada edisi ini, kami mengangkat salah satu tokoh "filsafat kosong" yang pernah muncul dalam dunia kekristenan. Dari biografi tokoh ini, diharapkan kita dapat mengenali ciri-ciri ajaran yang dikatakan sesat dalam dunia kekristenan. Kiranya artikel ini dapat menolong kita untuk lebih berhati-hati dalam menerima ajaran, terutama yang berkaitan dengan iman kita.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Arius (256-336)

Pencetus Bidah Kristen: Arianisme

Arianisme adalah bidah dalam kekristenan yang pertama kali diajukan pada awal abad ke-4 oleh Presbiter Alexandria, Arius. Bidah tersebut menegaskan bahwa Kristus tidak benar-benar ilahi, tetapi suatu ciptaan. Dasar pemikiran Arius adalah keunikan Allah, yang satu -satunya ada dengan sendirinya dan bersifat kekal. Anak, yang ada bukan dengan sendirinya, tidak mungkin adalah Allah.

Sebagai seorang asketis, pemimpin moral sebuah komunitas Kristen di daerah Alexandria, Arius menarik banyak pengikut melalui pesan yang memadukan paham Neoplatonisme, yang menitikberatkan kesatuan ketuhanan yang mutlak sebagai kesempurnaan tertinggi, dengan pendekatan rasionalis dan literal terhadap teks-teks Perjanjian Baru. Kristus dipandang sebagai Makhluk paling sempurna di dunia material, yang integritas moral-Nya membuat Dia "diadopsi" oleh Allah sebagai Anak, yang bagaimanapun juga, tetap menjadi Tuhan kedua, atau Logos, yang secara substansi tidak seperti Bapa yang kekal dan tidak diciptakan, dan tunduk pada kehendak Bapa. Karena ketuhanan adalah unik, itu tidak dapat dibagi atau ditransferkan sehingga Anak tidak mungkin adalah Allah. Karena ketuhanan adalah kekal, Anak, yang tidak kekal (yang diwakili dalam Injil sebagai subjek yang bertumbuh dan berubah) tidak bisa menjadi Allah. Karena itu, Anak harus dianggap sebagai Makhluk yang dipanggil ke dalam keberadaan dari ketiadaan dan telah memiliki sebuah permulaan. Bahkan, Anak tidak dapat memiliki pengetahuan langsung dari Bapa karena Anak terbatas dan berasal dari urutan keberadaan yang berbeda. Tesis ini dipublikasikan sekitar tahun 323 melalui ayat puitis dalam karya besar Arius, "Thalia" (perjamuan), dan disebarluaskan secara luas melalui susunan lagu-lagu populer yang ditulis untuk para pekerja dan pelancong.

Menurut para penentangannya, terutama Athanasius, pengajaran Arius merendahkan Anak menjadi setengah allah, memperkenalkan kembali paham politeisme (karena penyembahan kepada Anak tidak dilarang), dan merusak konsep Kristen tentang penebusan karena hanya Kristus yang benar-benar adalah Allah, yang dapat menebus dunia. Sejak awal, pertentangan pendapat antara dua pihak terjadi terhadap dasar umum konsep Neoplatonis tentang "ousia" (substansi atau barang), yang asing bagi Perjanjian Baru itu sendiri.

Menindaklanjuti sikap saling mengutuk (323 -- 324) antara kaum Arian dan berbagai persekutuan imam di Mesir, Palestina, dan Suriah, Kaisar Constantine, yang sangat merindukan persatuan dan perdamaian, mengirim utusan untuk menengahi konflik. Upaya ini gagal sehingga ia memerintahkan Konsili Nicea (Konsili Ekumenis Pertama) pada bulan Mei 325, untuk menetapkan apa yang ia sebut dengan "perselisihan atas perbedaan verbal yang sepele dan bodoh". Para uskup mengeluarkan pengakuan iman untuk melindungi kepercayaan Kristen Ortodoks. Pengakuan iman ini menyatakan bahwa Anak adalah "homousion to Patri" (dari satu substansi dengan Bapa). Dengan demikian, pengakuan ini menyatakan bahwa Dia adalah sama dengan Bapa: Dia benar-benar Allah. Ketika Arius menolak menandatangani pengakuan iman ini, para uskup

menyatakannya sebagai bidah, dan mengasingkan Arius beserta para pemimpin Arian lainnya. Hal ini tampaknya telah mengakhiri kontroversi, tetapi sebenarnya ini hanyalah awal dari sebuah perselisihan yang lama dan berlarut-larut.

Walau para pemimpin Arianisme diasingkan, mereka melakukan intrik untuk kembali ke gereja mereka, mengawasinya, dan menghalau musuh-musuh mereka. Sebagian dari mereka berhasil. Dukungan yang berpengaruh dari rekan-rekan mereka di Asia Kecil dan dari putri Kaisar, Constantia, berhasil dalam memengaruhi kembalinya Arius dari pengasingan dan penerimaannya kembali ke dalam gereja setelah menyetujui salam kompromi, meskipun mendapat tentangan dari Athanasius. Namun, sesaat sebelum diperdamaikan, Arius pingsan dan meninggal saat sedang berjalan melewati jalan-jalan Konstantinopel pada tahun 336.

Ketika Constantine meninggal pada tahun 336, Constans menjadi kaisar di wilayah Barat dan Constantius II menjadi kaisar di wilayah Timur. Kaisar Constans bersimpati kepada orang-orang Kristen Ortodoks, sedangkan Constantius berpihak kepada orang-orang Arian. Dalam konsili yang diadakan di Antiokhia (tahun 341), suatu pengakuan iman yang menghilangkan pasal "homoousion" (Anak sama dengan Bapa) dikeluarkan. Konsili lain diadakan di Sardica pada tahun 342, tetapi hanya sedikit hasil yang dicapai oleh kedua konsili ini.

Pada tahun 350, Constantius II menjadi penguasa tunggal kekaisaran; dan di bawah kepemimpinannya, sebagian besar kelompok Nicea (dari Kristen Ortodoks) hancur. Kemudian, para penganut Arianisme yang ekstrem menyatakan bahwa Anak adalah "anomoios" (tidak seperti) Bapa. Pandangan tersebut berhasil disahkan di Sirmium pada tahun 357, tetapi ekstremisme mereka ini merangsang pihak moderat, yang menegaskan bahwa Anak adalah "homoiousios" (memiliki substansi yang serupa) dengan Bapa, dan pihak konservatif, yang menegaskan bahwa Anak adalah "homoios" (sama dengan) Bapa. Awalnya, Constantius mendukung para penganut "homoiousios", tetapi kemudian mengalihkan dukungannya kepada penganut "Homoenas" (Anak dan Bapa adalah sama -- Red.) yang dipimpin oleh Acacius. Pandangan mereka disetujui pada tahun 360 di Konstantinopel. Di sanalah, semua pengakuan iman yang dulu diadakan ditolak. Istilah "ousia" ("substansi" atau "barang") telah ditolak, dan sebuah pernyataan iman dikeluarkan, yang menyatakan bahwa Anak adalah "seperti Bapa yang memperanakan Dia".

Setelah kematian Constantius pada tahun 361, mayoritas Kristen Ortodoks di wilayah Barat mengonsolidasikan posisinya. Penganiayaan terhadap penganut Arianisme yang dilakukan oleh kaisar Valens (364 - * 378) di wilayah Timur, dan keberhasilan pengajaran Basil Agung dari Caesarea, Gregory dari Nyssa, dan Gregory dari Nazianzus memimpin mayoritas penganut "homoiousios" di wilayah Timur untuk menerima kesepakatan mendasar dengan kelompok Nicea. Ketika kaisar Gratianus (367 -- 383) dan Theodosius I (379 -- 395) mengambil pertahanan ortodoksi, Arianisme runtuh. Pada tahun 381, Dewan Ekumenis Kedua bertemu di Konstantinopel. Arianisme dilarang dan pengakuan iman Nicea disetujui.

Meskipun hal tersebut mengakhiri bidah dalam kekaisaran, paham Arianisme terus ada di antara beberapa suku bangsa Jerman sampai akhir abad ke-7. Pada zaman modern, beberapa penganut Unitarian (paham yang mengakui bahwa Tuhan adalah satu dan menolak doktrin Trinitas -- Red.) pada hakikatnya adalah penganut Arianisme dalam hal ketidakmauan mereka, baik untuk menjadikan Kristus sebagai manusia biasa atau untuk memberikan atribut sifat ilahi yang identik dengan Bapa kepada-Nya. Kristologi dari saksi-saksi Yehovah pun merupakan bentuk Arianisme; mereka menganggap Arius sebagai pelopor Charles Taze Russell, pendiri gerakan mereka. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : NT Canon

Alamat URL : <http://www.ntcanon.org/Arianism.shtml>

Judul asli artikel : Arianism, and Arius (4th century CE)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 8 Mei 2014

Tahukah Anda: Semi-Arianisme

Semi-Arianisme adalah doktrin tentang ke-Anak-an Kristus yang dipegang oleh para teolog abad 4 yang enggan menerima, baik hasil konsili Nicea maupun pandangan Arius yang ekstrem. Setelah konsili Nicea pada tahun 325, muncul sebutan-sebutan untuk masing-masing posisi yang dianut.

Teolog Ortodoks adalah mereka yang menggunakan istilah "homoousios" untuk menyatakan doktrin bahwa Kristus, Sang Firman, memiliki substansi yang sama dengan Bapa yang kekal. Ini dipimpin oleh Athanasius.

Partai Arian adalah orang-orang yang berpegang pada pandangan bahwa Kristus adalah makhluk ciptaan, secara substansi tidak sama dengan Bapa. Istilah untuk pandangan ini adalah "anomoios".

Semi-Arianisme adalah mereka yang menolak kedua ekstrem tersebut dan menggunakan istilah "homoiusios", yang mendefinisikan Kristus dengan "memiliki substansi yang mirip" dengan Bapa. Akan tetapi, kaum Semi-Arianisme tidak memiliki pandangan yang jelas tentang sejauh mana Kristus berbeda dari makhluk ciptaan yang lainnya. Mereka menyebut Kristus "ilahi", tetapi pada dasarnya menyangkal Dia benar-benar Allah, bahwa Dia "benar-benar sama dengan Bapa dalam hal ketuhanan -Nya". (t/Berlin B.)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : mb-soft.com

Alamat URL : <http://mb-soft.com/believe/txo/arianism.htm>

Judul asli artikel : Semi-Arianism

Penulis artikel : B. L. Shelley

Tanggal akses : 20 Agustus 2014

Stop Press: Situs Gema, Gudang Elektronik Musik dan Audio!

Anda membutuhkan lirik-lirik lagu rohani Kristen? Atau, bahan-bahan audio rohani dengan topik-topik Kristen, seperti konseling, khotbah, atau kepemimpinan? Semuanya tersedia di situs GEMA < <http://gema.sabda.org> >!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui situs GEMA menyediakan banyak bahan-bahan seperti resensi-resensi film yang berhubungan dengan kehidupan Kristen, informasi tentang radio Kristen di berbagai kota di Indonesia, review situs-situs Kristen, dan informasi link situs-situs lain yang berkaitan dengan pelayanan musik gereja.

Segeralah berkunjung ke situs GEMA < <http://gema.sabda.org> >! Dan, dapatkan banyak manfaatnya! Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

Bio-Kristi 142/Desember/2014: Anton Moedardo Moeliono

Pengantar

Salam kasih,

Pada penghujung tahun 2014 ini, Bio-Kristi akan mengetengahkan artikel mengenai sosok seorang Ahli Bahasa dari negeri sendiri yang berjasa dalam membidani lahirnya Ejaan yang Disempurnakan (EYD) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia. Renungan Natal mengenai arti kehadiran Kristus dalam kehidupan kita juga akan menghiasi edisi kami kali ini. Kiranya, apa yang kami sampaikan akan memberkati Anda di masa-masa Adven ini.

Selamat Natal 2014! Kasih dan kepedulian Kristus kiranya menjadi inspirasi dan daya hidup bagi kita senantiasa. Amin.

--karena hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan--

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Berlin B.
< berlin(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Anton Moedardo Moeliono (1929-2011)

Ahli Bahasa, Pembaku, dan Perawat Bahasa Indonesia

Putra ketiga dari pasangan R. M. Moeliono Prawirohardjo dan Maria A. Igno ini sesungguhnya tidak pernah bermaksud mendalami bahasa Indonesia. Saat itu, ia secara kebetulan membaca iklan beasiswa ikatan dinas masuk ke Fakultas Sastra (FS) Universitas Indonesia (UI) untuk menjadi pegawai bidang bahasa. Setelah meraih gelar sarjana bahasa pada tahun 1958, ia mengajar sebagai dosen sekaligus menjadi tenaga tidak tetap di Lembaga Bahasa dan Kebudayaan. Selama tiga tahun, terhitung sejak 1960, ia menjabat sebagai Kepala Bidang Perkamusan, merangkap Ketua Jurusan Sastrawan, Pendiri PDS H.B. Jassin, Sastra Indonesia UI. Dari sanalah kepakaran dia sebagai ahli bahasa mulai berkembang.

Untuk memperdalam ilmu bahasanya, Anton melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Pada tahun 1965, ia meraih gelar Master of Arts in General Linguistics dari Cornell University, Amerika Serikat. Pada tahun 1970, ia mulai berkenalan dengan kelompok linguistik Amerika yang mengajarnya perencanaan bahasa. Sejak perkenalan itu, ia mulai mengembangkan wawasan bagaimana semestinya bahasa Indonesia diperlakukan.

Pada tahun 1971, ia bertolak ke Belanda untuk melanjutkan kuliah pascasarjananya di Rijksuniversiteit Leiden. Sepulangannya ke tanah air, ia mulai dipercaya menduduki berbagai posisi penting, khususnya di lembaga-lembaga bahasa. Khusus di bidang perkamusan dan peristilahan, ia banyak berguru pada W.J.S. Poerwadarminta, yang kebetulan sedang menyusun kamus. "... sehingga saya kemudian mengembangkan minat dan perhatian pada peristilahan," tuturnya.

Pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 21 Februari 1929 ini, kemudian menjadi sosok penting di balik lahirnya EYD (Ejaan yang Disempurnakan) pada tahun 1972. Pada tahun itu pula, pada perayaan HUT Proklamator, Presiden Republik Indonesia Pertama (1945 -- 1966) Kemerdekaan RI yang ke-27, EYD untuk pertama kalinya diresmikan dan diberlakukan di seluruh pelosok tanah air. Kemudian, pada tahun 1981, ia berhasil meraih gelar Doktor Ilmu Sastra, Bidang Linguistik di Universitas Indonesia.

Setahun berselang, Anton diangkat menjadi Guru Besar Bahasa Indonesia dan Linguistik Fakultas Sastra UI. Kala itu, Anton, yang biasa disapa Pak Ton oleh mahasiswanya, juga mengajar Sintaksis, Semantik, yang merupakan bagian dari Ilmu Linguistik. Dalam memberikan kuliah, Anton dikenal sebagai dosen yang sangat cermat, rapi, tegas, dan tidak suka pada mahasiswa yang tidak menyimak. Ia sudah menyiapkan segala pertanyaan kepada anak didiknya sebelum kuliah dimulai.

Senyum juga hanya sesekali terlihat di wajah seriusnya, selebihnya matanya akan mengamati ekspresi para mahasiswa yang duduk mendengarkan kuliahnya. Jabatan Guru Besar Bahasa Indonesia memang pantas disandanginya, selain tutur katanya yang meluncur dengan apik, tertata rapi, pemilihan kosakata dalam setiap rangkaian kalimat

yang dilontarkannya pun amat kaya. Dari segi penampilan, siapa pun yang melihatnya akan merasa segan, kemeja lengan pendek, kadang-kadang dipadukan dengan dasi serta sepatu kulit kian membuatnya terlihat berwibawa.

Di samping itu, perawakan tubuhnya yang gempal, kacamata yang sering dinaikturunkan, tak jarang membuat suasana hati mahasiswanya tak keruan. Antara menaruh hormat pada kepandaiannya, seram karena sikap tegasnya, dan sedikit terkesan galak karena kedisiplinannya. Namun, kelak mereka akan merasa amat berterima kasih karena bisa mendapatkan ilmu langsung dari sang ahli. Selain mengajar di kampus, Anton juga tampil membawakan Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia di layar TVRI pada tahun 1973 -- 1977. Tak kurang dari 200 siaran pernah ia selenggarakan. Antara tahun 1968 -- 1971, ia mengasuh rubrik Santun Bahasa di harian KOMPAS, Jakarta, sebagai ajang komunikasi timbal balik bagi pembaca yang ingin bertanya mengenai ejaan, tata bahasa, istilah, dan saran mengatasinya.

Berkat kepandaiannya pula, suami dari Cecilia Soeparni Josowidagdo ini dipercaya menjabat sebagai Kepala Pusat Bahasa pada tahun 1984. Kontribusinya selama 5 tahun berkiprah di lembaga itu dapat dinikmati generasi penerus hingga detik ini. Di bawah kepemimpinannya, muncullah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada tahun 1988.

Selain di UI, Anton juga dikenal sebagai tokoh yang cukup berpengaruh di Universitas Katolik Atma Jaya. Ia merupakan anggota perintis sekaligus pendiri Yayasan Atma Jaya sekitar tahun 1960-an. Di kampus itu, ia pernah menjadi Ketua Badan Harian Yayasan Atmajaya, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dia juga pernah terpilih menjadi Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik serta diangkat sebagai profesor tidak tetap pada Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Program Pendidikan Pascasarjana. Pada tahun 2000, barulah ia menjadi Guru Besar Tetap FKIP Atma Jaya, merangkap sebagai Ketua Program Studi Linguistik Terapan. Setahun kemudian, ia dianugerahi Warga Adipurna Atma Jaya.

Universitas Katolik Atma Jaya pernah turut memeriahkan ulang tahun Anton yang ke-75. Kampus di pusat kota Jakarta itu antara lain mengadakan seminar internasional sehari mengenai bahasa. Kepada Anton diserahkan buku kenangan. Buku itu adalah "festchrift" kelima bagi pembaku dan perawat bahasa Indonesia yang telah membimbing 23 promovendi ilmu bahasa dalam 20 tahun terakhir, seperti Harimurti Kridalaksana, Hasan Alwi, dan Dendy Sugono.

Sebelumnya, pada ulang tahunnya ke-65, Anton sudah menerima dua buku kenangan: "Bahasawan Cendekia" dan "Mengiring Rekan Sejati dari UI dan Atmajaya". Dua lagi terbit lima tahun kemudian untuk hari lahir ke-70, yaitu "Telaah Bahasa dan Sastra" kado dari Pusat Bahasa, dan "Kajian Serba Linguistik" hadiah bersama dari Atmajaya dan BPK Gunung Mulia.

Penggemar musik klasik Barat dan gamelan ini dianggap pantas menerima hadiah. Gagasan dia mengubah pola pengajaran Jurusan Indonesia Fakultas Sastra UI dari

yang bersemangat orientalis menjadi studi Indonesia, telah melahirkan beberapa nama penting di dunia bahasa seperti M.S. Hutagalung, Gorys Keraf, dan Lukman Ali.

Pada tahun 1995, Universitas Melbourne Australia menganugerahkan gelar doktor honoris causa Ilmu Sastra kepada pakar bahasa yang telah menghasilkan beberapa karya buku yang sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan ini. Antara lain, buku "Santun Bahasa" (1984), "Masalah Bahasa yang Dapat Anda Atasi Sendiri" (1988), dan "Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar" (1989). Selain itu, aktivis berbagai organisasi, terutama bidang kebahasaan, ini adalah penyunting beberapa buku mengenai ejaan, pembentukan istilah, dan penyunting penyelia Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi I (1988).

Sebagai seorang pakar yang sudah kenyang pengalaman, Anton menegakkan trilogi bahasa Indonesia: aku cinta bahasa Indonesia, aku bangga pada bahasa Indonesia, dan aku setia pada bahasa Indonesia. Trilogi itu sudah ia jalankan untuk dirinya sendiri. Kendati berdarah Jawa dan lahir serta besar di Bandung sehingga bahasa Jawa dan Sunda ia kuasai dengan fasih dan baik, logat dan dialek kedua bahasa itu tidak sedikit pun pernah terlontar dalam setiap tutur katanya.

Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik periode 1984 -- 1990 ini sering berujar, "Saya ingin bangsa Indonesia merasa bangga pada bahasa mereka dan memastikan bahasa Indonesia digunakan adalah cara paling efektif untuk menjaganya".

Bagi Anton, bahasa Indonesia akan lestari jika terus digunakan secara baik dan benar. Maka, ketika ada sebagian kalangan mengadopsi bahasa asing mentah-mentah ke dalam bahasa Indonesia, Anton akan cenderung memberi rekomendasi untuk menggunakan kata-kata bahasa Indonesia, bukan bahasa asing. Kendati demikian, bukan berarti ia tidak menyukai kata-kata asing. "Saya tidak menolak 'tuk meminjam. Jika konsep tidak diganti, saya akan senang untuk mengimpor," ujar pria yang memperkenalkan kata sophisticated dengan kata "canggih" ini, yang lalu banyak digunakan penutur untuk menjelaskan kerumitan teknologi.

Karena keteguhan sikapnya itulah, ia ingin bahasa Indonesia benar-benar lahir dari bangsa sendiri, tanpa meniru-niru bahasa asing. Hal itu benar-benar ia buktikan dengan menciptakan kata-kata bahasa Indonesia baru, misalnya rekayasa, bandar udara (bandara), pantau, canggih, pasar (swalayan), dan masih banyak lagi. Karena kekayaan perbendaharaan kata yang dimilikinya itu, tak heran jika di kemudian hari, ia mendapat julukan "Sang Kamus Berjalan".

Pria yang pernah menjadi profesor tamu di Goethe Universitt Frankfurt dan Katholieke Universiteit Brabant Tilburg ini juga kerap dihinggapi rasa kecewa jika mendengar gaya berbahasa berbagai kalangan dewasa ini. Mulai dari para pembawa acara media elektronik yang kerap berceloteh dengan mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, hingga para pejabat tinggi yang dalam berpidato tidak memerhatikan gramatika kalimat yang baik dan benar, bahkan amburadul. Bahasa Indonesia gado-gado yang kerap ditemui di ruang publik seperti itu dipandangnya

sebagai sesuatu yang amat memalukan. "Mana Bahasa Nasional kita? Seharusnya, mereka sebagai bangsa Indonesia bangga dengan bahasa nasionalnya!" demikian ucap Anton menggambarkan kekecewaannya seperti dikutip dari situs berita kompas.com.

Ia juga berpandangan, sebuah bahasa berpeluang menjadi bahasa internasional bukan karena banyaknya penutur, melainkan karena kecendekiaan dan kemahiran para penutur itu berbahasa. Bahasa Inggris, kata dia, menjadi bahasa internasional utama karena penuturnya cendekia dan mahir berbahasa sehingga menjadi pelopor ilmu pengetahuan.

Pakar yang dikenal kritis dan pedas dalam melontarkan pendapatnya ini mengembuskan napas terakhirnya pada Senin, 25 Juli 2011, pukul 23.27 WIB di RS Medistra, Jakarta Selatan karena menderita penyakit komplikasi. Rabu, 27 Juli 2011, setelah disemayamkan di rumah duka di Jalan Kartanegara No. 51, Jakarta, diadakan misa requiem di Gereja Maria Perawan Ratu, Blok Q, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Tepat pukul 10.00 WIB, jenazah pakar bahasa Indonesia ini dikremasi.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Tokoh Indonesia

Alamat URL : <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/749-pembaku-dan-perawat-bahasa-indonesia>

Judul artikel : Pembaku dan Perawat Bahasa Indonesia

Penulis artikel : Muli

Tanggal akses : 3 Januari 2014

Renungan: Kristus dan Natal

Jajak pendapat terbaru menyatakan bahwa hanya sepertiga dari orang Amerika menganggap bahwa kelahiran Kristus merupakan aspek paling penting dalam perayaan Natal. Sekitar 33%--44%, lebih banyak orang mengatakan bahwa kesempatan untuk "memiliki waktu bersama keluarga" menjadi alasan utama mengapa mereka menganggap Natal sebagai sesuatu yang penting bagi mereka. Bahkan, ketika memerhatikan hanya para responden yang menyebut diri mereka orang Kristen (88% orang Amerika), alasan kelahiran Kristus mendapat suara paling banyak hanya 37%.

Ada gerakan di beberapa kalangan Injili yang menganjurkan bahwa agar Natal bisa menjadi Natal yang sesungguhnya, Natal harus menyertakan Kristus. Dan, menurut survei di atas, kita dapat melihat dari mana keprihatinan mereka itu muncul. Survei itu seolah-olah mengatakan bahwa Kristus telah dikeluarkan dari Natal! Namun, dengan segala hormat kepada rekan-rekan Injili, saya ingin meyakinkan mereka bahwa tak peduli seberapa banyak orang mencoba, mereka tidak akan dapat mengeluarkan Kristus dari Natal.

Karena Kristus ada dalam semua aspek kehidupan kita, mengapa Ia harus absen pada saat yang paling meriah dari peristiwa sepanjang tahun ini? Kitab-kitab Injil menunjukkan bahwa Tuhan kita pernah berada di pesta pernikahan (Yohanes 2) dan makan bersama teman-teman dan para murid-Nya (Matius 9), belum lagi keikutsertaan-Nya dalam festival akbar orang Yahudi yang memiliki kepentingan sosial yang besar bagi umat Allah.

Mengeluarkan Kristus dari aspek mana pun di kehidupan kita adalah sesuatu yang gila.

Jika Natal adalah saat untuk berbagi, Tuhan kita juga hadir di dalamnya. Dalam pelayanan-Nya selama di dunia, Yesus tidak memiliki harta apa-apa, tetapi Ia memberikan segalanya. Dia tidak pernah memegang uang, tetapi Ia membuat kita semua kaya. Dia tidak pernah memiliki rumah, atau bahkan tempat tidur, tetapi Ia menyediakan bagi kita tempat tinggal dan makanan. Ia tidak pernah menulis buku, tetapi Ia membagikan kepada kita kisah yang indah (kita menyebutnya perumpamaan), yang ditulis oleh murid-murid-Nya -- dan yang sekarang tersedia bagi kita dalam ratusan bahasa dan dialek.

Jika Natal adalah saat untuk memberi, Tuhan kita hadir di sana. Dia memberi lebih banyak daripada siapa pun yang ada di muka bumi ini. Anda tidak bisa memberi lebih banyak daripada Dia. Dia tidak hanya memberi kepada orang-orang yang membutuhkan -- dengan menyembuhkan, memberi makan, dan memberkati -- Ia bahkan menyerahkan diri-Nya sendiri melalui pengurbanan-Nya di kayu salib. Dia memberi sewaktu Dia hidup dan Dia terus memberi saat Dia telah berada di surga, di sebelah kanan Bapa.

Jika Thanksgiving (Sebuah tradisi di Amerika yang biasa dikenal dengan Hari Pengucapan Syukur -- Red.) adalah saat untuk menghitung berkat kita, Natal adalah

saat ketika kita harus mengakui sumber dari berkat -berkat itu: Yesus Kristus. Juru Selamat kita adalah juga Sang Pemberi berkat-berkat kita. Paulus belajar cara memberi dari Tuhan kita ketika dia mengajarkannya, "Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima." ([Kisah Para Rasul 20:35](#))

Mengeluarkan Kristus dari bagian mana pun di kehidupan kita adalah gila; itu bodoh -- itu tidak mungkin. Kristus ada di dalam Natal, seperti Dia ada di setiap hal indah maupun di dalam krisis di sepanjang tahun-tahun kita. Anda dapat mengabaikan Dia, Anda dapat mengejek Dia -- atau Anda dapat mengagumi Dia. "Sembah dan Puji Dia!"

"Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."([Matius 18:20](#)) (t/Jing Jing)

Sumber asli:

Nama situs : Heart Light

Alamat URL : http://www.heartlight.org/articles/200412/20041212_christmas.html

Judul asli artikel : Christ and Christmas

Penulis artikel : Lou Seckler

Tanggal akses : 8 Mei 2014

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Natal

Alamat URL : http://natal.sabda.org/kristus_dan_natal

Penulis artikel : Lou Seckler

Tanggal akses : 21 Agustus 2014

Publikasi Bio-Kristi 2006 - 2014

Redaksi: Berlin B, Doni Kukuh Mandiri, Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook e-Buku : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter e-Buku : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati
 No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Buku, termasuk indeks e-Bukudan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>